

PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DI SDN KOTAGEDE V

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM 13108244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN KOTAGEDE V

Oleh:

Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM 13108244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan, (2) pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam kegiatan kesiswaan, dan (3) pelaksanaan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam kegiatan kesiswaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, pengurus Komite Sekolah, dan anggota serta orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian di SDN Kotagede V menunjukkan: (1) manajemen telah diterapkan dalam kegiatan kesiswaan melalui perencanaan kegiatan kesiswaan (rapat), pengorganisasian (pembagian tugas pelatih dan penataan jadwal), kepemimpinan (pelaksanaan kegiatan kesiswaan), dan pengawasan (mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan), (2) SDN Kotagede V telah melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) melalui pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, menumbuhkan kreativitas, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, (3) SDN Kotagede V telah melibatkan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam kegiatan kesiswaan dengan menggali dukungan, tenaga, pikiran, dan dana dari wali murid dan masyarakat sekitar. Ketiga pilar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah terlaksana di SDN Kotagede V dalam kegiatan kesiswaan.

Kata kunci: *pelaksanaan MBS, kegiatan kesiswaan, SDN Kotagede V*

IMPLEMENTATION OF SCHOOL BASED MANAGEMENT IN SDN KOTAGEDE V

By:

Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM 13108244027

ABSTRACT

This research aims at finding out: (1) the implementation of management in the development of student activities, (2) the implementation of active, creative, effective, and fun learning (PAKEM) (3) the implementation community participation (PSM) in the development of student activities.

This research used qualitative approach. The informants in this study were the headmaster, teachers, school committee, and members of the committee as well as parents of the students. The data collection techniques used observation, interview, and documentation. The data analysis used Miles and Huberman models that include data reductions, data presentations, and conclusions. The data validity used technique and source triangulation.

The results of the research in SDN Kotagede V shows: (1) the management has been applying in student activities through planning of student activity (meeting), organizing (distribute the coach duty and setup the schedule), leadership (implementation of student activity), and supervision (control and evaluate the educator activities), and supervision (control and evaluate the educator activities), (2) SDN Kotagede V has been applying active, creative, effective, and fun learning (PAKEM) it is through learning that makes the student become active, make the creativity, do the effective learning, and make the learning atmosphere become funny, (3) SDN Kotagede V has been involving the environment (PSM) in student activities by exploring the support, energy, thought, and funding of the guardian and the surrounding community. The three pillars of School Based Management (SBM) have been implemented in SDN Kotagede V in student activities.

Keywords: implementation MBS, student activities, SDN Kotagede V

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deanaz Fasella Alan Perdana

NIM : 13108244027

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kotagede V

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Deanaz Fasella Alan Perdana

NIM . 13108244027

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DI SDN KOTAGEDE V

Disusun oleh:

Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM 13108244027


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan PSD


Drs. Suparlan, M.Pd.I
NIP. 19630427 199203 1 001


Banu Setyo Adi, M.Pd
NIP. 19810920 200604 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PELAKSANAAN MBS DI SDN KOTAGEDE V

Disusun oleh:

Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM 13108244027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 10 Oktober 2017

TIM PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------------|--------------------|--|------------|
| Banu Setyo Adi, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 23/10/2017 |
| Agung Hastomo, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 23/10/2017 |
| MM. Wahyuningrum H., MM. | Penguji Utama |  | 19/10/2017 |

Yogyakarta, 26 OCT 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dj. Haryanto, M. Pd.
NIM 19600902 198702 / 001

MOTTO

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu menunggu inspirasi.

(Ernest Newman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah sebuah ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Zainal Abidin dan Ibu Anainatul Marndliyah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi saya hingga sekarang.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kotagede V” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

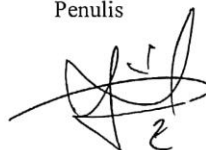
1. Banu Setyo Adi, M.Pd., selaku dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Suparlan, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan praproposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Mardjuki, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama kegiatan perkuliahan.
5. Zaenal Abidin dan Anainatul Marndliyah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.

6. Muhamad Yuferi, S.Pd., selaku Kepala SDN Kotagede V yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru dan staff SDN Kotagede V yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2017

Penulis



Deanaz Fasella A. P.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN Sampul | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Fokus Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | 9 |
| B. Pilar-pilar MBS | 12 |
| 1. Manajemen | 12 |
| 2. PAKEM | 16 |
| 3. Peran Serta Masyarakat | 25 |
| C. Kegiatan kesiswaan | 28 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 29 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 31 |
| B. Subjek Penelitian | 31 |
| C. <i>Setting</i> Penelitian | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Instrumen Penelitian | 32 |
| 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi | 34 |
| 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara | 35 |
| 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 37 |
| G. Uji Keabsahan Data | 39 |
| H. Definisi Operasional | 40 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Pelaksanaan Manajemen dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V | 42 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V | 46 |
| 3. Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V | 50 |
| C. Pembahasan | 51 |
| 1. Pelaksanaan Manajemen dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V | 51 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V | 53 |
| 3. Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V | 55 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Komponen Analisis Data Miles dan Hubberman | 37 |
| Gambar 2. Notulen Rapat | 45 |
| Gambar 3. Pojok Baca | 48 |
| Gambar 4. Presentasi Kelompok | 48 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Kisi-kisi Observasi | 34 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara | 35 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Dokumentasi..... | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi | 62 |
| Lampiran 2. Pedoman Observasi Pembelajaran | 63 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru dan Kepala Sekolah | 64 |
| Lampiran 4. Pedoman Wawancara Ketua Komite dan Anggota Komite | 67 |
| Lampiran 5. Hasil Observasi MBS | 69 |
| Lampiran 6. Hasil Observasi Pembelajaran | 70 |
| Lampiran 7. Hasil Wawancara guru SDN Kotagede V | 72 |
| Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN Kotagede V | 85 |
| Lampiran 9. Hasil Wawancara Pengurus Komite Sekolah | 95 |
| Lampiran 10. Hasil Wawancara Komite Sekolah | 102 |
| Lampiran 11. Hasil Wawancara Peserta Didik SDN Kotagede V | 105 |
| Lampiran 12. Catatan Lapangan | 107 |
| Lampiran 13. Surat-Surat Penelitian | 119 |
| Lampiran 13. Dokumentasi | 124 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan manusia karena dengan adanya pendidikan kita akan mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui dan menambah luas wawasan kita. Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut suatu negara untuk semakin mengembangkan pendidikannya agar tidak kalah dalam persaingan global. Pendidikan adalah suatu sistem yang di dalamnya ada berbagai komponen-komponen yang saling mendukung terciptanya pendidikan yang ideal, salah satu komponen terpenting itu adalah manajemen.

Pendidikan di Indonesia dibagi dalam berbagai jenjang dari mulai SD sampai perguruan tinggi. Jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang terendah dalam pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun *output* pendidikan yang berkualitas. Peserta didik di sekolah dasar harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang akan mengantarkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi secara sosial dan mental. Jika kita melihat secara fungsional pendidikan adalah seluruh perangkat sekolah dasar seperti kurikulum, dan perangkat pendidikan lainnya.

Munculnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dilatarbelakangi oleh kurang baiknya sistem pendidikan di suatu negara. Menurut Ikbal Barlian (2013:6) MBS di Indonesia di perkenalkan sejak tahun 1999, MBS dipilih sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan

pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan kualitas sekolah. Menurut Myers dan Stonehill dalam Nurkolis (2003:3) Manajemen Berbasis Sekolah adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. MBS berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri, sehingga memungkinkan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat memiliki kontrol dalam proses pendidikan sekaligus memberikan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Akan tetapi, masih kurangnya sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menyebabkan pelaksanaan MBS belum bisa berjalan secara optimal. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia, dan pelayanan pendidikan.

MBS sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan memiliki 3 pilar utama, yaitu manajemen, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), dan Peran Serta Masyarakat (PSM). Menurut Rohiat (2008:14) manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:26) prinsip-prinsip implementasi pembelajaran yang dikembangkan dalam program MBS ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan praktis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Gaya pembelajaran seperti ini dikenal dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat PAKEM. Lebih lanjut, di dalam Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:54) dijelaskan tujuan adanya peran serta masyarakat yaitu untuk mendorong masyarakat setempat supaya mereka merasa "memiliki" sekolahnya dan lebih berperan dalam kegiatan sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan baik di sekolah berstatus negeri maupun swasta. Hendaknya, dalam penerapan manajemen, pelibatan Peran Serta Masyarakat, dan penerapan PAKEM juga sama. Sekolah negeri maupun swasta sama-sama melaksanakan manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, melibatkan Peran Serta Masyarakat dengan menggali potensi yang ada termasuk dana, dan pelaksanaan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, mendorong kreativitas peserta didik, penyampaian materi maupun nilai-nilai dengan baik, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:41), manajemen peserta didik meliputi penerimaan peserta didik baru, pengenalan atau masa orientasi peserta

didik baru, penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat, pembinaan disiplin, penelusuran alumni, layanan khusus siswa, dan penatalaksanaan peserta didik. Komponen pendidikan tidak terlepas dari peserta didik sebagai objek pendidikan. Calon peserta didik harus mengikuti alur yang telah diatur sekolah agar terdaftar sebagai peserta didik di sekolah tersebut, sehingga setiap tahun ajaran baru sekolah membuka penerimaan peserta didik baru.

Hal selanjutnya yang dilakukan sekolah setelah penerimaan peserta didik baru adalah penyelenggaraan masa orientasi sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik baru dengan lingkungan sekolah. Masa orientasi sekolah biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pengelompokan/penempatan peserta didik dilakukan berdasarkan asumsi bahwa setiap individu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan individu lain, sehingga diperlukan adanya pelayanan individual, pelayanan kelompok, dan pelayanan klasikal.

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:43) setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, sehingga sekolah harus mampu menjadi sarana untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dasar minimal harus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, olahraga, dan kesenian. Selain itu, akan lebih baik jika sekolah memiliki banyak pilihan ekstrakurikuler sehingga minat dan bakat siswa dapat tersalurkan.

Pembinaan karakter dilakukan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa digunakan sebagai sarana dalam melatih kedisiplinan siswa, misalnya kegiatan kepramukaan. Layanan khusus siswa memiliki kaitan dengan pelayanan minat dan bakat peserta didik. Hal itu dikarenakan dengan adanya bimbingan konseling dapat membantu siswa menemukan potensi yang dimiliki (minat dan bakat). Tidak hanya itu, layanan khusus meliputi, UKS, perpustakaan, kantin sekolah, laboratorium, transportasi sekolah, dan penanaman 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus, 29 Agustus, 16 September 2016 di beberapa sekolah, diketahui bahwa sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan kesiswaan seperti halnya, pengenalan atau masa orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat, pembinaan disiplin, penelusuran alumni, layanan khusus siswa, dan penatalaksanaan peserta didik. Akan tetapi, ditemukan kegiatan kesiswaan yang belum dilaksanakan dengan teratur misalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak rutin atau terjadwal. Berbeda halnya dengan kegiatan kesiswaan di sekolah swasta. Kegiatan kesiswaan dilaksanakan secara rutin bahkan ada beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai keunggulan sekolah tersebut.

Pendanaan menjadi hal yang penting dalam pengembangan kegiatan kesiswaan, sehingga sekolah swasta bisa mengembangkan kegiatannya

dengan leluasa. Hal ini dikarenakan sekolah swasta bisa memungut biaya pendidikan dari orang tua peserta didik, sementara di sekolah negeri tidak diperbolehkan memungut biaya pendidikan sesuai Permendikbud Nomor 60 Tahun 2011 Pasal 3 yang berbunyi “sekolah pelaksana wajib belajar dilarang memungut biaya investasi dan biaya operasi dari peserta didik, orang tua, atau walinya”, sehingga sekolah negeri harus memaksimalkan pengembangan kegiatan kesiswaan walaupun dengan dana yang terbatas.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2016 di SDN Kotagede V, diketahui bahwa di SDN Kotagede V melaksanakan penerimaan peserta didik baru, terdapat juga masa orientasi sekolah, pengelompokan/penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler, pembinaan disiplin, layanan khusus, dan penatalaksanaan peserta didik. Selain itu, sekolah mengembangkan kegiatan kesiswaan yang berupa, ekstra TIK, seni tari, bahasa Inggris, musik dan drumband. Kelompok drumband di SDN Kotagede V secara rutin melakukan latihan. Mereka juga aktif mengikuti perlombaan dan sering mendapatkan juara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kotagede V dengan judul pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kotagede V.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sekolah belum melaksanakan 3 pilar MBS yang meliputi, manajemen, PAKEM, dan Peran Serta Masyarakat.
2. Kurangnya sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Ekstrakurikuler drumband SDN Kotagede V beberapa kali mendapatkan juara dalam perlombaan.
4. Wali murid SDN Kotagede V aktif memberikan sumber dana dan sumber daya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

C. Fokus masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas tidak semua diteliti, agar terfokus dan mendalam maka dibatasi pada pelaksanaan MBS dalam kegiatan kesiswaan yang menjadi keunggulan di SDN Kotagede V.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V ?, (2) bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di SDN Kotagede V ?, (3) bagaimana pelaksanaan Peran Serta Masyarakat (PSM) di SDN Kotagede V ?.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan, (2) pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif,

dan Menyenangkan (PAKEM) dalam kegiatan kesiswaan, dan (3) pelaksanaan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam kegiatan kesiswaan.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi, masukan, dan sumbangan pemikiran yang membangun bagi sekolah lain dan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dan informasi bahwa guru memiliki peranan yang besar dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

3. Sebagai acuan serta masukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada. (Rohat 2008:47)

Menurut Wohlstetter dan Mohrman dalam Nurkolis (2003:2) Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Partisipan sekolah tersebut meliputi, kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum administrator, orang tua, masyarakat sekitar, dan siswa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke sekolah-sekolah untuk mengelola sumber daya yang ada guna meningkatkan kualitas sekolah-sekolah tersebut. MBS memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah dalam pengembangan program-program potensial yang sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Sekolah akan lebih leluasa dalam mengelola serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Terlibatnya warga sekolah dan masyarakat akan memunculkan rasa

memiliki yang berdampak langsung pada tanggung jawab yang besar dalam peningkatan kinerja sekolah.

Unsur-unsur dalam Manajemen Berbasis Sekolah meliputi, pengelolaan, sumber daya, strategi pembelajaran, implementasi budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, peran serta masyarakat, dan pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:9-10), berikut ini penjelasannya.

- a. Pengelolaan dimaknai sebagai proses dan komponen manajemen sekolah. Sebagai proses, manajemen sekolah merupakan sistem yang komponennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
- b. Sumber daya sekolah yang paling penting adalah sumber daya manusia sebagai sosial kapital. Kepala sekolah dan guru senantiasa mampu menggali dan bekerja sama dengan melibatkan unsur masyarakat (petani, pedagang, peternak, seniman, tokoh masyarakat, tokoh agama, puskesmas) dalam mata pelajaran tertentu, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri anak. Sumber dana, sarana dan prasarana akan sangat efektif bila dilakukan oleh SDM yang kreatif, dan amanah.
- c. Strategi pembelajaran yang dilakukan hendaknya adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- d. Sekolah memiliki tanggung jawab moral dalam mengintegrasikan pendidikan dengan budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena sekolah merupakan miniatur masyarakat yang ada di sekitarnya, maka diharapkan budaya dan

lingkungan sekolah menjadi konteks pendidikan. Berbagai latar sosial dan budaya yang mampu diadopsi dalam proses pendidikan akan menjadikan sekolah kuat dan berenergi untuk merawat perbedaan yang ada.

- e. PSM : melibatkan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah akan menguatkan kelembagaan dan menjadikan sekolah itu milik masyarakatnya. Jika sekolah menjadi milik masyarakat, maka apa pun kepentingan sekolah akan dikuatkan oleh peran serta masyarakat yang memiliki komitmen untuk kemajuan pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Suparlan (2013:88) hal-hal yang dapat dilakukan dalam pengelolaan meliputi, melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan baik akademik maupun non akademik, menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah, dan sistem kemitraan ditetapkan dengan perjanjian tertulis.
- f. Pencapaian tujuan peningkatan mutu sekolah sangat ditentukan oleh visi, misi sebagai modal sosial dari pihak terkait yang ada di sekolah. Jika kepala sekolah dan guru memiliki mimpi yang sama untuk kesuksesan yang akan diraih oleh sekolah, maka masyarakat akan terlibat dengan senang hati, mendukung keberlanjutan untuk meraih kesuksesan-kesuksesan berikutnya.

Setidaknya dalam penerapan MBS di sekolah-sekolah, terdapat unsur-unsur tersebut untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Pilar-pilar MBS

1. Manajemen

Menurut Rohiat (2008:14) manajemen berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Lebih lanjut, ia mengungkapkan bahwa manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya, manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Ambarita (2006:1) secara singkat, manajemen dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan orang lain untuk mendapatkan sebuah hasil atau mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Fokus perhatian manajemen adalah proses dan metode dalam melaksanakan kegiatan dan hasil yang dicapai melalui kegiatan itu.

Menurut Dally (2010:3) manajemen adalah suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Nanang Fattah dalam Dally (2010:3) manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparlan (2013:41) yang mengatakan bahwa manajemen merupakan pelaksanaan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* yang sering disingkat menjadi POAC.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan upaya pemberdayaan orang lain untuk memenuhi kebutuhan melalui proses merencanakan (*Planning*), mengorganisasi (*Organizing*), memimpin (*Actuating*), dan mengendalikan (*Controlling*) agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Begitu pula di bidang pendidikan, manajemen harus diterapkan di sekolah-sekolah sebagai sebuah sistem dalam upaya peningkatan mutu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, harus terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian atau pengawasan.

Manajemen sekolah yang sudah menggunakan MBS dapat dilihat dari partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dan juga peningkatan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. Menurut Rohiat (2008:69) tahap-tahap pelaksanaan MBS meliputi:

- a. Melakukan sosialisasi MBS
- b. Memperbanyak mitra sekolah
- c. Merumuskan kembali aturan sekolah, peran unsur-unsur sekolah, serta kebiasaan dan hubungan antar unsur-unsur sekolah
- d. Menerapkan prinsip-prinsip MBS yang baik
- e. Mengklarifikasi fungsi dan aspek manajemen pendidikan
- f. Meningkatkan kapasitas sekolah
- g. Meredistribusi kewenangan dan tanggung jawab
- h. Menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS), melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasinya

Pelaksanaan kewenangan yang diberikan kepada sekolah harus sesuai koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maksudnya, tidak semua urusan didesentralisasikan sepenuhnya ke sekolah, beberapa urusan masih

menjadi kewenangan dan tanggung jawab pemerintah. Urusan-urusan yang dikerjakan oleh sekolah menjadi ruang lingkup Manajemen Berbasis Sekolah.

Menurut Rohiat (2008:65) ruang lingkup MBS meliputi proses belajar mengajar, perencanaan dan program evaluasi sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengelolaan iklim sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dicapai melalui dua unsur, yaitu proses dan komponen manajemen sekolah yang efektif. Ditinjau dari proses, aktivitas MBS terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari sudut pandang komponennya, MBS terdiri atas manajemen: (1) kurikulum dan pembelajaran, (2) peserta didik, (3) pendidik dan tenaga kependidikan (4) pembiayaan, (5) sarana dan prasarana, (6) hubungan sekolah dan masyarakat, serta (7) budaya dan lingkungan sekolah. (Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV 2013:18)

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:45) Pendidik merupakan komponen lain pendidikan. Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki peranan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki peranan untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis guna menunjang proses pendidikan di SD. Tenaga

kependidikan di tingkat sekolah dasar sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga kebersihan sekolah.

Manajemen personil/anggota di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menuntut kemampuan dalam manajemen personil/anggota yang memadai karena telah menjadi tuntutan bahwa kepala sekolah harus ikut memikul tanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan anggota sekolah. Kesanggupan manajemen yang dituntut meliputi (1) memperoleh dan memilih anggota yang cakap, (2) membantu anggota menyesuaikan diri pada tugas-tugas barunya, (3) menggunakan anggota dengan lebih efektif, dan (4) menciptakan kesempatan untuk perkembangan anggota secara berkesinambungan. (Rohiat 2008:27)

Pelaksanaan pendidikan memerlukan adanya biaya. Dana digulirkan dari pusat untuk disalurkan ke sekolah-sekolah. Sekolah yang nantinya akan mengelola dana yang ada. Oleh karena itu, manajemen keuangan penting untuk diterapkan di sekolah. Manajemen keuangan meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Nurkolis (2003:46) sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan yang dapat mendatangkan penghasilan sehingga sumber keuangan tidak hanya bergantung pada pemerintah.

Manajemen pembiayaan bertujuan untuk mewujudkan administrasi keuangan yang tertib sehingga penggunaan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pembiayaan di sekolah, sedangkan guru bertugas membantu kepala sekolah dalam merencanakan pembiayaan kegiatan belajar mengajar. Dana sekolah biasanya didapatkan dari APBN, APBD, dan bantuan masyarakat. Selain itu, dana sekolah juga dipergunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Proses dalam

manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 (1))

Menurut Rohiat (2008:26) sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Sebagai contoh, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar.

2. PAKEM

Diantara ketujuh komponen MBS ada dua komponen yang masuk ke dalam PAKEM, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran dan manajemen peserta didik. Sebagai pilar MBS, PAKEM hendaknya diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penerapan PAKEM dapat menjadi indikator bahwa sekolah tersebut melaksanakan MBS.

Sebelum berlakunya kurikulum 2013, di Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Rohiat (2008:65) KTSP dicirikan dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku secara nasional. Mengingat kondisi setiap sekolah beragam, dalam

implementasinya sekolah berhak untuk mengembangkan, memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku dengan cara pengembangan indikator-indikator dan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara mandiri. Sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014, di Indonesia mulai diberlakukan kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Hal ini diatur di dalam pasal 11 ayat 1.

Pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan kegiatan utama sekolah. Kurikulum yang sudah disusun diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mampu mengelola manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan baik.

Ruang lingkup kegiatan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah meliputi: penyusunan program tahunan, penyusunan dan penjabaran kalender sekolah, pembagian tugas mengajar dan tugas lain, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan, penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan program kegiatan bimbingan karir (BK), pengaturan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok-pokok bahasan tertentu (antara lain PAKEM), pengaturan kriteria dan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik, kenaikan kelas, dan kelulusan, penyusunan/*review* KTSP dan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengaturan pembukaan tahun ajaran baru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, supervisi pembelajaran, supervisi kegiatan BK, penentuan kelulusan peserta didik, penutupan tahun ajaran dan pelepasan peserta didik, pengawasan (pemantauan, dan evaluasi), dan pertanggungjawaban (pelaporan). (Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV 2013:26-27)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui garis besar kegiatan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran diawali dengan penyusunan program tahunan, pembagian tugas, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan, pengaturan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pengaturan kriteria dan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik, kenaikan kelas dan kelulusan, penyusunan/review kurikulum dan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengaturan pembukaan tahun ajaran baru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, supervisi pembelajaran, supervisi kegiatan BK, penentuan kelulusan peserta didik, penutupan tahun ajaran dan pelepasan peserta didik, pengawasan, dan pertanggungjawaban.

Manajemen peserta didik merupakan cara untuk mengelola peserta didik di sekolah. Peserta didik adalah orang yang memerlukan bantuan orang lain untuk mengerti atau memahami hal yang berkaitan dengan akademik-intelektual maupun nilai-nilai hidup melalui jalur formal (sekolah). Pengelolaan peserta didik meliputi penerimaan peserta didik baru, pengenalan atau masa orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat, pembinaan disiplin, penelusuran alumni, layanan khusus siswa, dan penatalaksanaan peserta didik

Peserta Didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Eka Prihatin 2011:3)

Menurut Sutari Imam Barnadib dalam Siswoyo, dkk (2013:85-86) peserta didik adalah bagian dari anggota masyarakat yang pada umumnya merupakan anak-anak yang membutuhkan bantuan orang lain dalam upaya mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan agar bisa berkembang ke arah kedewasaan. Ia selalu mengalami perkembangan dengan perubahan-perubahan yang wajar.

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum, dan pembelajaran dalam Prihatin (2011: 3) peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Peserta didik awalnya menjadi objek pendidikan, namun dalam perkembangannya peserta didik juga menjadi subjek dalam proses pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru, tetapi juga memberikan timbal balik sebagai indikator kompetensi yang telah mereka kuasai.

Manajemen peserta didik bukan hanya tentang bagaimana agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Lebih dari itu, manajemen peserta didik memiliki cakupan yang sangat luas berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Buku IV (2013:41) yang meliputi, penerimaan peserta didik baru, pengenalan atau masa orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat, pembinaan disiplin, penelusuran alumni, layanan khusus siswa, dan penatalaksanaan peserta didik. Penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan memperhatikan daya tampung dan besarnya kelas (*class size*).

Menurut Rohiat (2008:25) manajemen peserta didik meliputi, perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, dan kelulusan. Penjelasan mengenai proses manajemen peserta didik, sebagai berikut.

1) Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Rohiat (2008:25) penerimaan peserta didik adalah suatu proses dimana sekolah melakukan pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru yang telah lulus atau melewati proses penerimaan dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.

2) Pengenalan atau Masa Orientasi Peserta Didik Baru

Masa orientasi peserta didik baru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan dinyatakan bahwa orientasi bagi peserta didik baru bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru. Kegiatan-kegiatan masa orientasi peserta didik baru dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik mendapat kesan pertama bahwa sekolah itu tidak menakutkan, atau dengan kegiatan yang mengarah pada *"dreaming school"*. (Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Buku IV (2013:42)

3) Penempatan Peserta Didik

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:43) pada umumnya setiap peserta didik pasti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan kata lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan penempatan peserta didik akan memudahkan dalam pelayanan sesuai dengan keunikannya masing-masing, Melalui pelayanan kelompok, pelayanan individual, dan pelayanan klasikal.

4) Pelayanan dan Pembinaan Minat Bakat Peserta Didik

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:43), pelayanan dan pembinaan minat bakat peserta didik biasanya disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ada di SD antara lain pramuka, olahraga, kesenian, seni bela diri, dan lain-lain sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki sekolah.

5) Penelusuran Alumni

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:43), bertujuan untuk memberikan rasa bangga karena pernah menempuh pendidikan di sekolah itu. Selain itu, juga memberikan pengarahan kepada peserta didik ketika akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja.

6) Layanan Khusus

Menurut Rohiat (2008:28) layanan khusus dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar memerlukan fasilitas untuk mencapainya. Fasilitas yang dimaksud berupa, pusat sumber belajar, pusat kesehatan sekolah, Bimbingan Konseling (BK), dan kantin sekolah. Penyelenggaraan layanan khusus memerlukan personil khusus pula, namun

karena personil khusus tidak dapat diadakan, maka yang membantu adalah guru. Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:44) menjelaskan bahwa layanan khusus adalah penataan semua sumber daya di sekolah guna mencapai tujuan sekolah agar lebih optimal.

Jenis-jenis layanan khusus yang dapat diselenggarakan sekolah meliputi: bimbingan konseling, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), gemar membaca di perpustakaan, pelayanan penggunaan laboratorium, pembinaan jiwa entrepreneurship melalui koperasi sekolah dan/atau Kafetaria sekolah, penyediaan transportasi sekolah, pembiasaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan), pelayanan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang memerlukan pelayanan tambahan atau pengayaan. (Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV 2013:44)

7) Penatalaksanaan Peserta Didik

Penatalaksanaan peserta didik berkaitan dengan administrasi atau proses catat-mencatat. Pembuatan dokumen-dokumen seperti buku induk, buku daftar hadir, buku nilai, dan sebagainya. Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:44) Penatalaksanaan peserta didik terdiri atas buku induk, buku klaper, buku daftar hadir, buku agenda kelas, buku nilai, daftar keadaan peserta didik, laporan kenaikan kelas/kelulusan, daftar calon peserta ujian akhir.

PAKEM memiliki tujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, peka terhadap lingkungan, bersikap mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran yang

diharapkan tercipta setelah penerapan PAKEM adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif tidak hanya fisiknya, tapi juga intelektualnya, mendorong kreativitas peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik dan guru. Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:28) PAKEM merupakan teknik mengajar yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan gagasan dan mampu berpikir kreatif.

Pembelajaran memerlukan adanya metode untuk mencapai tujuannya. Metode juga bisa dikatakan sebagai suatu alat yang memiliki fungsi didalamnya. Berdasarkan Bahan Bimbingan Teknis MBS Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) metode yang dapat digunakan dalam PAKEM antara lain metode inkuiri, karya wisata dan *role playing*.

Metode inkuiri adalah metode yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Inti dari metode inkuiri adalah agar siswa mampu berpikir secara logis dan kritis dan mampu menganalisis fakta-fakta untuk mencari kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode inkuiri, *discovery*, dan *problem solving* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengaktifkan peserta didik.

Karya wisata merupakan metode pembelajaran di luar sekolah dengan cara mengunjungi suatu objek atau tempat dalam rangka menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. Objek yang dikunjungi hendaknya sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang ditetapkan. Sebagai contoh, peserta didik diharapkan mampu mengetahui sejarah kemerdekaan maka peserta didik diajak ke museum.

Role playing atau yang biasa disebut bermain peran merupakan suatu metode yang bertujuan agar peserta didik terampil dan menghayati berbagai macam peran khayalan maupun sungguhan. Metode ini melibatkan aspek kognitif dan afektif atas dasar tokoh yang mereka perankan. *Role playing* termasuk permainan pendidikan yang dapat dipakai untuk menjelaskan peranan, sikap, tingkah laku, dan nilai, dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain.

Berdasarkan Bahan Bimbingan Teknis MBS Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) ciri khas penerapan PAKEM sebagai berikut.

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok

- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya
- f. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD
- g. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan PAKEM bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- h. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- i. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- j. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemukan siswa dalam lingkungannya
- k. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

3. Peran Serta Masyarakat

Peran Serta Masyarakat memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat setempat agar merasa memiliki sekolah dan turut berperan dalam kemajuan sekolah. Peran masyarakat dalam pendidikan, yang selama ini digiatkan dalam MBS tercermin dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite Sekolah berfungsi sebagai: (1) pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, (2) pendukung, baik yang berwujud

finansial, pemikiran maupun tenaga, dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, (3) pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, (4) mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite Sekolah dibentuk sebagai wadah organisasi yang beranggotakan orang tua peserta didik, pendidik, tokoh masyarakat, dan kelompok DUDI yang peduli pendidikan. jenis jenis peran serta masyarakat dapat berupa fisik maupun non fisik. Contoh kegiatan fisik misalnya terlibat pembangunan fisik dan perawatan sekolah entah berupa dana atau tenaga. Kegiatan non fisik misalnya mendorong peserta didik untuk belajar dan paguyuban kelas.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen budaya dan lingkungan termasuk dalam implementasi Peran Serta Masyarakat. Menurut Nurkolis (2003:46) esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 39 Tahun 1992 pasal 2 yang berbunyi “Peran serta masyarakat berfungsi ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional”.

Menurut Rohiat (2008:28) hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah maupun masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat diharapkan dapat menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan masyarakat.

Setiap sekolah pasti didirikan di suatu lingkungan yang didalamnya terdapat sekelompok masyarakat yang memiliki budaya. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyesuaikan dengan budaya dan lingkungan tersebut. Sekolah sebagai suatu lingkungan belajar harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Menurut Rohiat (2008:93) manajemen budaya dan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif, sehat, dan nyaman guna mendukung proses pendidikan di sekolah.

Iklm sekolah yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa adalah contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Nurkolis (2003:47)

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:55)

- a. Bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- b. Mengumumkan rencana tersebut supaya diketahui masyarakat
- c. Memantau sekolah dan memberi bantuan dalam hal: kondisi fisik sekolah, dan pelaksanaan kegiatan sekolah baik proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya
- d. Mendorong orang tua peserta didik dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan

- e. Mendorong kerjasama dengan masyarakat perorangan/organisasi/dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan
- f. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat

C. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya untuk mengembangkan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan kesiswaan yang memiliki peranan yang tidak bisa dikesampingkan, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu cara yang digunakan sekolah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadikan peserta didik agar disiplin, bertanggungjawab, dan percaya diri. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan bekal masa depan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diselenggarakan di SD meliputi, pramuka, olahraga, dan kesenian. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD seperti halnya, pramuka, drumband, dan TIK. Ketiga kegiatan tersebut tidak bisa mewakili minat dan bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik, sehingga perlu adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung minat dan bakat yang lebih banyak lagi. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak memungkinkan peserta didik memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya dengan leluasa. Selain itu, kegiatan

ekstrakurikuler yang banyak bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin mencarikan sekolah bagi anak-anaknya.

Sasaran (tujuan jangka pendek atau tujuan situasional) dari pengembangan kegiatan kesiswaan adalah terwujudnya berbagai kegiatan kesiswaan dalam berbagai bidang sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain (1) penyosialisasian kegiatan kesiswaan, (2) peningkatan perencanaan program kegiatan kesiswaan (kegiatan IMTAQ, kreativitas, OR, kesenian, keterampilan, Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR), Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR), persiapan siswa mengikuti olimpiade Matematika, Biologi, atau Fisika, lomba mengarang dalam bahasa Indonesia, dan lomba berpidato dalam bahasa Inggris, pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan pembangunan karakter bangsa, (3) peningkatan implementasi kegiatan kesiswaan, (4) peningkatan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam program kegiatan kesiswaan, (5) peningkatan manajemen program kegiatan kesiswaan, (6) dan sebagainya. (Rohiat 2008:94-95)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menyediakan kegiatan dalam berbagai bidang sehingga peserta didik leluasa memilih. Hal ini memiliki pengaruh terhadap prestasi yang dicapai melalui kegiatan yang diikuti. Lebih lanjut, menurut Rohiat (2008:95) cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu, melaksanakan workshop/pelatihan di sekolah, kerja sama dengan komite, kerja sama dengan masyarakat, kerja sama dengan instansi lain yang relevan, kerja sama dengan DUDI, melaksanakan lomba-lomba.

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V?

3. Bagaimana pelaksanaan Peran Serta Masyarakat berupa dukungan sumber dana dan sumber daya dalam kegiatan kesiswaan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiyono 2010 : 15)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 ketua Komite Sekolah, 1 pengurus Komite Sekolah, dan 1 guru yang ditunjuk sebagai pengurus kesiswaan. Kepala Sekolah diwawancarai karena kepala sekolah adalah pihak yang paling memahami dan mengetahui kondisi sekolah secara mendalam berkaitan dengan visi misi sekolah, kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan, serta mutu pendidikan sekolah. Ketua Komite Sekolah dan pengurus komite sekolah diwawancarai terkait keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Guru yang ditunjuk sebagai pengurus bidang kegiatan kesiswaan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

C. *Setting* Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di SDN Kotagede V. Alamat sekolah Jalan Kemasan No. 68 Kotagede, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting, karena dalam penelitian memerlukan adanya teknik untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dari lapangan kemudian akan diolah dan ditarik kesimpulan dari penelitian itu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Wawancara juga dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi guna memperoleh data tentang pelaksanaan MBS dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V. Selain dua teknik di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui kegiatan rapat yang membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kotagede V, presensi pembimbing dan peserta kegiatan, foto pelaksanaan kegiatan kesiswaan, dan foto pelaksanaan penelitian.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono 2013:307)

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di sekolah. Kisi-kisi observasi dikembangkan berdasarkan gabungan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Buku IV (2013) dengan pengembangan kegiatan kesiswaan menurut Rohiat.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

| No. | Aspek yang diobservasi | Indikator | Sub indikator |
|-----|--|--|---|
| 1. | Manajemen | Rapat kegiatan kesiswaan | 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pemimpinan 4. Pengawasan |
| 2. | Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) | 1. Pembelajaran <i>student centred</i> | 1. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif |
| | | | 2. Penggunaan alat bantu pembelajaran dan lingkungan sebagai sumber belajar |
| | | | 3. Pengaturan kelas dengan memajang buku dan menyediakan “pojok baca” |
| | | | 4. Penerapan cara mengajar kooperatif dan interaktif |
| | | | 5. Memotivasi siswa agar dapat memecahkan suatu masalah |
| | | | 6. Pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia SD |
| | | | 7. Pelaksanaan PAKEM berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik |
| | | | 8. Pembelajaran bermakna |
| | | | 9. Pengembangan keterampilan berfikir |
| | | | 10. Menyajikan pembelajaran secara kontekstual |
| 3. | Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler | 2. Pemajangan karya siswa | 1. Memajang hasil gambar siswa |
| | | | 2. Memajang hasil kerajinan tangan |
| 3. | Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler | 3. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler | 1. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler |
| | | | 2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler |
| 3 | Peran Serta Masyarakat (PSM) | Rapat kegiatan kesiswaan | Menghadiri rapat kegiatan kesiswaan |

2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan MBS dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V. Kisi-kisi pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan gabungan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Buku IV (2013) mengenai unsur dalam MBS dengan teori Rohiat tentang kegiatan kesiswaan.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

| No. | Unsur MBS | Indikator Pengembangan Kegiatan Kesiswaan | Sub Indikator |
|-----|---|--|---|
| 1. | Manajemen | 1. Melaksanakan <i>planning, organizing, actuating, controlling.</i> | 1. Perencanaan |
| | | | 2. Pengorganisasian |
| | | | 3. Pemimpinan |
| | | | 4. Pengawasan |
| 2. | Pemanfaatan sumber daya sekolah untuk pengembangan kegiatan kesiswaan | 2. Pemanfaatan sumber daya sekolah untuk pengembangan kegiatan kesiswaan | 1. Pemanfaatan lingkungan sekitar |
| | | | 2. Pemanfaatan warga sekolah |
| | | | 3. Pembagian tugas tata kelola sekolah |
| | | | 4. Evaluasi program |
| 2. | Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) | 1. Pelaksanaan pembelajaran | 1. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif |
| | | | 2. Penggunaan alat bantu pembelajaran dan lingkungan sebagai sumber belajar |
| | | | 3. Pengaturan kelas dengan memajang buku dan menyediakan “pojok baca” |
| | | | 4. Penerapan cara mengajar kooperatif dan interaktif |
| | | | 5. Memotivasi siswa agar dapat memecahkan suatu masalah |
| | | | 6. Pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia SD |
| | | | 7. Pelaksanaan PAKEM berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik |
| | | | 8. Pembelajaran bermakna |
| | | | 9. Pengembangan keterampilan berfikir |
| | | | 10. Menyajikan pembelajaran secara kontekstual |
| | | | 11. Pengembangan keterampilan sosial |
| 2. | Pelaksanaan kegiatan kesiswaan | 2. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan | 1. Penataan jadwal pelaksanaan |
| | | | 2. Penentuan pelatih |
| 3. | Peran Serta Masyarakat (PSM) | Keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah | Dukungan masyarakat termasuk wali murid |

3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan kesiswaan, seperti dari catatan notulen rapat dan dokumen foto yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Kisi-kisi pedoman dokumentasi dikembangkan berdasarkan teori Sugiyono.

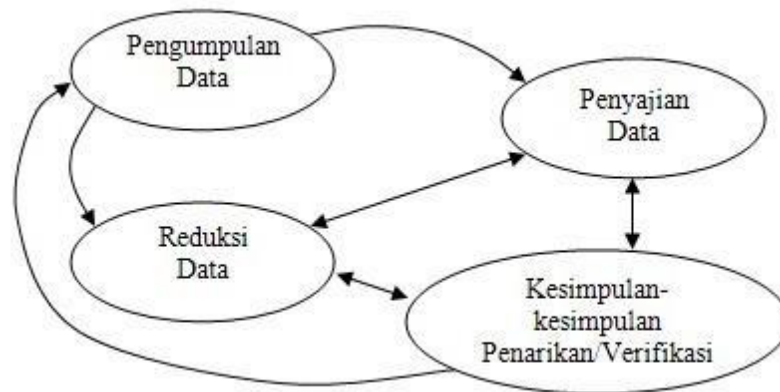
Tabel 3. Kisi-kisi Dokumentasi

| No. | Unsur MBS | Indikator |
|------------|--|--|
| 1. | Manajemen | 1. Dokumen RPS |
| 2. | Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) | 1. Foto kegiatan pembelajaran |
| | | 2. Foto kegiatan kesiswaan |
| 3. | Peran Serta Masyarakat (PSM) | 1. Notulen rapat |
| | | 2. Foto yang menunjukkan kegiatan masyarakat |

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berpedoman pada model Miles dan Hubberman yang disebut Model Interaktif, meliputi : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Sugiyono (2010:337) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh. Lebih lanjut, Sugiyono (2010 :334) mengatakan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Berikut ini gambaran proses analisis data model Miles dan Hubberman.



Gambar 1. Analisis Data Interaktif Miles dan Hubberman

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai suatu kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak,

sehingga harus dicatat dengan teliti dan rinci Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2013 :341) penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sebagainya. Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data ialah menyajikan data. Penelitian kualitatif lebih sering disajikan dalam bentuk teks naratif.

Proses display data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Apabila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak dapat berubah. Pola itu yang akhirnya akan didisplaykan/disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam model interaktif Miles dan Hubberman ialah menarik kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel sehingga kesimpulan tersebut

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak.

Kesimpulan yang diharapkan ialah kesimpulan yang berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang. Fungsi dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperjelas suatu hal yang awalnya remang-remang atau tidak jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2013:372) triangulasi merupakan pengecekan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan dari berbagai waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu, kepala sekolah, guru, pengurus komite, dan anggota. Sebagai contoh, data dari beberapa sumber yang berbeda tidak dapat dirata-rata melainkan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapat melalui wawancara, lalu dicek dengan hasil data observasi dan dokumentasi. Apabila melalui hal tersebut didapati data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar.

H. Definisi Operasional

Peneliti membatasi penafsiran untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan MBS merupakan penerapan suatu pendekatan pengelolaan sekolah guna meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh. 3 pilar MBS yaitu: (1) manajemen sebagai rangkaian dari proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam suatu organisasi, (2) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, menumbuhkan kreativitas, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, (3) Peran Serta Masyarakat (PSM) yang merupakan upaya pelibatan wali murid dan masyarakat sekitar dalam mencari bantuan berupa sumber daya dan sumber dana.
2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang disediakan oleh sekolah guna menampung dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Kotagede V merupakan salah satu sekolah dasar negeri di kota Yogyakarta yang beralamat di jalan Kemasan No. 68, Kotagede, Yogyakarta Telp. (0274) 387378. SDN Kotagede V sudah terakreditasi A. Letak sekolah berada di tempat yang sangat strategis, karena akses dari jalan utama mudah, dekat dengan kantor pos, pasar, lapangan, serta sentra perak.

SDN Kotagede V dikepalai oleh bapak MY. Gedung sekolah sudah cukup baik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah memiliki halaman yang tidak terlalu luas, enam ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, laboratorium TIK, UKS, perpustakaan, ruang serbaguna, gudang, tempat wudhu, tempat cuci tangan, 4 kamar mandi, dan tempat parkir. Adapun visi SDN Kotagede V sebagai berikut.

1. Unggul dalam bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa
2. Unggul dalam prestasi akademik
3. Berprestasi dalam keterampilan, seni, dan olahraga
4. Peduli terhadap keadaan lingkungan
5. Menjujung tinggi nilai luhur budaya bangsa

Adapun misi SDN Kotagede V sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara intensif dan berkesinambungan

2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk membekali siswa dalam bersaing di masa depan
4. Menyelenggarakan kegiatan yang menunjang peningkatan mutu sekolah
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pelestarian nilai luhur budaya bangsa
6. Melaksanakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun)
7. Melaksanakan kegiatan 7K untuk menunjang kepedulian terhadap lingkungan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan mengenai bentuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede 5. Peneliti menganalisis bentuk pelaksanaan MBS melalui peninjauan terhadap 3 aspek, yaitu, manajemen, PAKEM, dan PSM. Berikut merupakan uraian mengenai bentuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

1. Pelaksanaan Manajemen dalam Kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan perlu adanya manajemen sebagai pelaksanaan pilar MBS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada TI (guru) tanggal 21 Maret 2017, MY (Kepala Sekolah) tanggal 23 Maret 2017, IA (Komite

Sekolah) tanggal 27 Maret, AP (Anggota Komite) tanggal 30 Maret 2017 sebagai berikut.

TI : Sekolah melaksanakan perencanaan kegiatan kesiswaan melalui rapat dengan komite sekolah dan wali murid. kemudian dalam rapat tersebut terdapat pembagian tugas. Setiap kegiatan selalu dilakukan evaluasi untuk menciptakan kegiatan kesiswaan yang lebih baik.

MY: Keberhasilan kegiatan kesiswaan 90 persen ditentukan perencanaan. Selain itu juga ada unsur lain yang meliputi adanya sechedule, tata kelola, kontrol dan pengawasan.

IA : Sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah manajemen dalam pengembangan kegiatan kesiswaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan, walaupun masih ada kekurangan dalam kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan.

AP : Sekolah selalu melaksanakan kegiatan manajemen dalam pengembangan kegiatan kesiswaan untuk mensukseskan setiap kegiatan kesiswaan.

Bedasarkan triangulasi sumber hasil wawancara di atas, dapat diketahui sekolah telah melaksanakan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Langkah-langkah kegiatan kesiswaan harus meliputi langkah-langkah yang ada dalam kegiatan manajemen. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Sebagai contoh, perencanaan dilakukan dengan rapat yang dihadiri kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Pengorganisasian dilakukan dengan pemilihan pelatih, penunjukan guru yang mengurus kegiatan kesiswaan, dan penataan jadwal. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada TI (guru) tanggal 21 Maret 2017, dan MY (Kepala Sekolah) tanggal 23 Maret 2017 sebagai berikut.

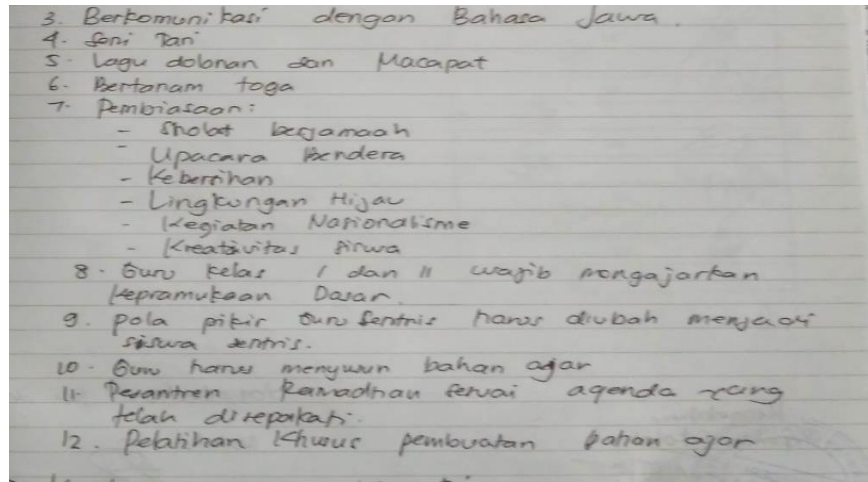
TI : Pembagian tugas tambahan bagi guru berdasarkan kompetensi dan keterampilan.

MY: Sekolah melihat porsi dan kompetensi gurunya. Tugas tambahan diberikan pada guru kelas rendah yang belum penuh waktunya.

Pemberian tugas tambahan diberikan berdasarkan kemampuan dan latar belakang pendidikan. Selain itu, pemberian tugas tambahan diutamakan kepada guru kelas rendah karena dipandang masih memiliki waktu luang yang lebih. Oleh karena itu, harus ada pertimbangan dalam pembagian tugas tambahan agar berjalan dengan maksimal.

Kepemimpinan berkaitan dengan kepala sekolah sebagai pengatur atau orang yang bertanggung jawab terhadap sekolah dalam mengatur keterlaksanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam MBS kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan sekolah. Hal yang harus dilakukan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan memantau kegiatan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keberhasilan suatu kegiatan dan sebagai tolak ukur kegiatan di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan disimpulkan bahwa SDN Kotagede V telah melaksanakan atau menerapkan manajemen dalam kegiatan kesiswaan misalnya perencanaan. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil studi dokumentasi yaitu notulen rapat sekolah yang dilaksanakan tanggal 25 Juni 2014 pada gambar 2.



Gambar 2. Notulen rapat

Notulen rapat pada gambar 2 merupakan rapat yang membahas tentang muatan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Kegiatan kesiswaan termasuk dalam muatan KTSP karena guru dan peserta didik dituntut untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, tujuan dari KTSP dapat tercapai melalui kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, didapatkan hasil bahwa SDN Kotagede V melaksanakan perencanaan dalam kegiatan kesiswaan.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik di atas, dapat diketahui bahwa SDN Kotagede V telah melaksanakan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan kegiatan kesiswaan, pengorganisasian (pembagian tugas pelatih dan penataan jadwal), kepemimpinan (pelaksanaan kegiatan kesiswaan), dan pengawasan (mengawasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan yang ada). Hal ini bertujuan untuk mempermudah sekolah dalam melaksanakan kegiatan sesuai harapan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V

Pilar selanjutnya dalam MBS adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi dari guru ke peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. PAKEM harus dilaksanakan di sekolah dengan harapan dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik sehingga menunjang mutu sekolah. Pembelajaran di SDN Kotagede V sudah melaksanakan PAKEM. Beberapa kegiatan kesiswaan yang ada di SDN Kotagede V masuk ke dalam jam pelajaran. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang masuk ke dalam jam pelajaran di maksudkan untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, dikarenakan bersifat wajib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada TI (guru) tanggal 21 Maret 2017, dan MY (Kepala Sekolah) tanggal 23 Maret 2017 sebagai berikut.

TI : Sekolah sudah melakukan PAKEM dengan kondisi lingkungan dan peserta didik sudah menuju ke arah sana. Kegiatan kesiswaan diintegrasikan dengan jam pelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengikuti kegiatan kesiswaan.

MY : Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran PAKEM justru bukan lagi PAKEM tapi PAIKEM. Berdasarkan Permendikbud 22 tahun 2016 harus ada pembelajaran tematik, *scientific, inquiry*, dan *project based learning*.

PAKEM di SDN Kotagede V dilaksanakan dengan cara membuat pembelajaran menyenangkan terlebih dahulu agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan menguasai peserta didik. Penguasaan peserta didik menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:28) PAKEM merupakan teknik mengajar yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan gagasan dan mampu berpikir kreatif.

Cara yang digunakan SDN Kotagede V untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dari hasil wawancara yang dilakukan pada TI (guru) tanggal 21 Maret 2017, dan MY (Kepala Sekolah) tanggal 23 Maret 2017 sebagai berikut.

TI : Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan berbagai macam metode, antara lain diskusi kelompok, presentasi, penggunaan media, dan pemajangan karya atas bentuk apresiasi.

MY : Guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan berbagai metode misalnya *jigsaw*.

R : Sikap guru yang baik, tidak galak, sering membuat kelompok dan terkadang menayangkan video membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan guru di SDN Kotagede V untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, misalnya diskusi kelompok, presentasi, dan *jigsaw*. Peserta didik juga sudah merasakan pembelajaran yang menyenangkan karena guru menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, sehingga peserta didik merasa nyaman belajar dan tidak mudah bosan. Penggunaan alat bantu dan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Penyediaan pojok baca untuk mendorong minat baca siswa, dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut



Gambar 3. Pojok Baca

Pojok baca memiliki manfaat yang sangat banyak. Sebagai contoh, Pojok baca membuat siswa mendapatkan akses yang cepat dalam mencari sumber belajar, Pojok baca juga dapat dimanfaatkan peserta didik pada saat waktu luang, dan membuat kelas menjadi lebih menarik dan variatif.



Gambar 4. Presentasi Kelompok

Gambar 4 merupakan salah satu penerapan PAKEM di SDN Kotagede V pada kegiatan ekstrakurikuler TIK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut menggunakan metode presentasi kelompok. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik. Selanjutnya, kelompok disuruh untuk berdiskusi dan praktik di laboratorium TIK, setelah selesai berdiskusi siswa menyampaikan hasil diskusinya dengan presentasi.

SDN Kotagede V sudah menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk mampu memecahkan masalah yang ada. Pemberian motivasi dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif dan interaktif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik agar mampu bekerja sama dengan orang lain dan dapat sekaligus membangun kemampuan komunikasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada TI (guru) tanggal 21 Maret 2017, dan MY (Kepala Sekolah) tanggal 23 Maret 2017 sebagai berikut.

TI : Guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu memecahkan masalahnya. Lebih lanjut, guru menggunakan berbagai macam teknik tergantung kondisi yang dihadapi di dalam kelas. terkadang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam waktu yang agak lama.

MY : Peserta didik harus diberikan keyakinan terlebih dahulu, karena keyakinan itu paling utama. Kemudian guru bisa melanjutkan dengan memberikan pengertian kepada peserta didik. Karena belajar adalah sebuah proses jadi kesalahan itu tidak apa-apa dari situ bisa jadi lebih baik.

Karakteristik anak usia SD yang masih senang bermain, menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru di SDN Kotagede menyiasati pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Maksudnya ialah pembelajaran yang mengintegrasikan permainan ke dalam materi pembelajaran. Sebagai contoh, permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk materi pengurangan dan penjumlahan di kelas I. Penerapan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Peserta didik diajak diskusi atau mengamati gambar dan video kemudian menggali makna yang ada agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir.

3. Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V

Peran Serta Masyarakat merupakan pilar dari MBS. Sekolah yang ingin memiliki mutu yang bagus harus melibatkan peran serta masyarakat. Hal ini dikarenakan terdapat potensi sumber daya yang besar yang dapat digali dari masyarakat. Potensi masyarakat yang ada bisa berupa tenaga, pikiran, dan dana. Sebagai contoh, menyumbangkan tenaga ketika ada kegiatan kesiswaan seperti membantu persiapan lomba, mencari guru atau pembimbing kegiatan, dan antar jemput saat latihan kegiatan kesiswaan. Menyumbangkan pikiran atau gagasan untuk pengembangan kegiatan kesiswaan. Menyumbangkan dana untuk kepentingan kegiatan kesiswaan. Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada TI (guru) tanggal 21 Maret 2017, MY (Kepala Sekolah) tanggal 23 Maret 2017, IA

(Komite Sekolah) tanggal 27 Maret, AP (Anggota Komite) tanggal 30 Maret 2017 sebagai berikut.

- TI : Keterlibatan Masyarakat, orang tua, dan komite sekolah berupa mengizinkan anaknya aktif mengikuti kegiatan kesiswaan, mengantarkan makanan, dan membantu mengatur lalu lintas ketika sekolah mengadakan PLS.
- MY : Keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite. Misalnya sebagai panitia sekaligus penyelenggara pengajian minggu pagi.
- IA : Keterlibatan masyarakat, orang tua siswa berupa bantuan dalam mengantarkan anak untuk latihan, menyiapkan peralatan yang akan dibawa dan menyiapkan makanan untuk pelatih drumband
- AP : Dukungan masyarakat, orang tua, dan komite berupa mencari donatur dari luar untuk tambahan dana kegiatan kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SDN Kotagede V telah memberdayakan Peran Serta Masyarakat sehingga masyarakat secara menyeluruh ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan masyarakat, orang tua, dan komite sekolah di SDN Kotagede V berupa tenaga, pikiran, dan dana. Sebagai contoh mengantarkan peserta didik dalam latihan drumband yang berpindah-pindah, membantu pemotongan daging saat Idul Qurban, bergiliran menyediakan makanan untuk pelatih drumband, mencari donatur untuk hadiah lomba, dan mengatur lalu lintas ketika sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran luar sekolah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Manajemen dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V

Hasil penelitian tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam kegiatan kesiswaan ditinjau dari pilar manajemen disajikan dalam uraian berikut.

Manajemen berbasis sekolah harus melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen. SDN Kotagede 5 melaksanakan kegiatan manajemen dalam kegiatan kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Sebagai contoh perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat yang di dalamnya terdapat unsur guru, komite, warga sekolah, dan orang tua peserta didik. Pembagian tugas secara merata yang diberikan kepada guru adalah salah satu bentuk pengorganisasian. Peran kepala sekolah dalam pengambilan setiap kebijakan yang akan dilaksanakan adalah salah satu peran dari kepemimpinan. Lebih lanjut, sekolah selalu melaksanakan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, lebih-lebih dalam kegiatan yang memakan banyak dana, hal itu merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama tidak hanya guru tapi juga melibatkan komite dan orang tua peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Nanang Fattah dalam Dally (2010:3) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai salah satu pilar dari MBS harus dilaksanakan di sekolah karena tentu saja menjadi pokok-pokok atau substansi pelaksanaan dari Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V

PAKEM dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan kegiatan kesiswaan. Jadwal kegiatan kesiswaan masuk ke dalam jam pelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran inti. Pembelajaran aktif dilaksanakan guru dalam setiap pembelajaran dengan mengajak peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai macam media. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak hanya menuntut peserta didik untuk aktif tapi juga kreatif, guru memancing siswa untuk berpikir kreatif dalam penugasan yang diberikan oleh guru, misalnya dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif misalnya menggunakan metode tutor sebaya. Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah dipahami peserta didik, misalnya dengan permainan atau pembelajaran luar sekolah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan ciri PAKEM dari Bahan Bimbingan Teknis MBS Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) ciri khas penerapan PAKEM sebagai berikut.

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat

- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya
- f. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD
- g. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan PAKEM bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- h. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- i. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- j. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemukan siswa dalam lingkungannya
- k. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Kotagede V sudah menunjukkan ciri PAKEM karena pelaksanaan pembelajaran sudah melibatkan peserta didik secara langsung. Guru mengajak peserta didik membuat karya menggunakan barang bekas atau barang yang tersedia di lingkungan. Guru menggunakan berbagai macam media untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang dikreasikan dengan permainan supaya peserta didik merasa senang.

3. Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V

Pelaksanaan peran serta masyarakat dalam hal kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V berupa material dan non material. Sebagai contoh dukungan materil yaitu memberikan konsumsi untuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan non material berupa mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan antar jemput peserta didik saat kegiatan kesiswaan. Selain itu masyarakat sekitar memberikan dukungan dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari kearifan atau budaya lokal di lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurkolis (2003:46) esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial.

Sekolah tidak dapat meningkatkan mutunya tanpa adanya peran serta masyarakat. hal ini dikarenakan terdapat potensi yang besar yang dapat digali sekolah dari masyarakat tersebut. Peran Serta Masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat merasa memiliki sehingga timbul rasa peduli terhadap kemajuan sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab IV didapatkan hasil bahwa SDN Kotagede V telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam kegiatan kesiswaan. Hal ini ditinjau dari ketiga pilar MBS yang telah dilaksanakan di sekolah, yaitu manajemen, PAKEM, dan PSM. Simpulan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Manajemen dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V telah dilaksanakan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Sebagai contoh, perencanaan dilakukan dengan rapat yang dihadiri kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Pengorganisasian dilakukan dengan pemilihan pelatih, penunjukan guru yang mengurus kegiatan ekstrakurikuler, dan penataan jadwal. Kepala sekolah sebagai pengatur atau orang yang bertanggung jawab terhadap sekolah dalam mengatur keterlaksanaan pengembangan kegiatan kesiswaan. Pengawasan dilakukan dengan memantau kegiatan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keberhasilan suatu kegiatan dan sebagai tolak ukur kegiatan di masa mendatang.
2. PAKEM dalam kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V telah terlaksana dengan baik. Beberapa kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan masuk ke dalam

jam pelajaran tanpa mengganggu pembelajaran inti. Adanya ekstrakurikuler yang masuk ke dalam jam pelajaran di maksudkan untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, dikarenakan bersifat wajib. Pada setiap kelas disediakan pojok baca dengan harapan peserta didik lebih aktif dalam membaca. Pojok baca membuat siswa mendapatkan akses yang cepat dalam mencari sumber belajar. Pojok baca juga dapat dimanfaatkan peserta didik pada saat waktu luang, membuat kelas menjadi lebih menarik dan variatif.

3. Pelaksanaan PSM dalam kegiatan kesiswaan, PSM sendiri merupakan singkatan dari peran serta masyarakat, artinya sekolah perlu melibatkan unsur masyarakat yang meliputi komite sekolah, wali murid, dan masyarakat secara luas. SDN Kotagede V telah memberdayakan Peran Serta Masyarakat sehingga masyarakat secara menyeluruh ikut terlibat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan masyarakat, orang tua, dan komite sekolah di SDN Kotagede V berupa tenaga, pikiran, dan dana. Sebagai contoh, kesadaran wali murid untuk mengantarkan peserta didik dalam mengikuti latihan drumband, membantu pemotongan daging saat Idul Qurban, bergiliran menyediakan makanan untuk pelatih drumband, mencari donatur untuk hadiah lomba, dan mengatur lalu lintas ketika sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran luar sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kotagede V, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan evaluasi kegiatan disegerakan tidak perlu menunggu waktu yang lama.
2. Penambahan buku bacaan pada pojok baca di setiap kelas.
3. Sekolah lebih memberdayakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A.(2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Barlian, I.(2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dally, D.(2010). *Balanced Scorecard: Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Bahan Bimbingan Teknis Manajemen Berbasis Sekolah 2016*
- Siswoyo, D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfa Beta
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV. (2013). Diakses dari www.mbscenter.or.id pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 16.42 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2011 tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Diakses dari www.bos.kemendikbud.go.id pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 pukul 15.20 WIB
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suparlan.(2013). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Satuan pendidikan : SDN Kotagede V

Alamat : Jl. Kemasan No. 68, Kotagede, Yogyakarta

Tahun Ajaran : 2016/2017

Objek observasi : Kelas IV

Tabel 4. Pedoman Observasi

| No | Observasi | | | Keterangan |
|----|---|-----|-----------|------------|
| | | Ada | Tidak ada | |
| 1. | Pelaksanaan rapat kegiatan kesiswaan | | | |
| 2. | Pelaksanaan rapat evaluasi kegiatan kesiswaan | | | |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran <i>student centred</i> | | | |
| 4. | Pemajangan karya siswa | | | |
| 5. | Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler | | | |

Lampiran 2. Pedoman Observasi Pembelajaran

Satuan pendidikan : SDN Kotagede V

Alamat : Jl. Kemas No. 68, Kotagede, Yogyakarta

Tahun Ajaran : 2016/2017

Objek observasi : Pembelajaran Kelas IV

Tabel 5. Pedoman Observasi Pembelajaran

| No | Indikator | Pelaksanaan | | Keterangan |
|-----|--|-------------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif | | | |
| 2. | Penggunaan alat bantu pembelajaran dan lingkungan sebagai sumber belajar | | | |
| 3. | Pengaturan kelas dengan memajang buku dan menyediakan “pojok baca” | | | |
| 4. | Penerapan cara mengajar kooperatif dan interaktif | | | |
| 5. | Memotivasi siswa agar dapat memecahkan suatu masalah | | | |
| 6. | Pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia SD | | | |
| 7. | Pelaksanaan PAKEM berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik | | | |
| 8. | Pembelajaran bermakna | | | |
| 9. | Pengembangan keterampilan berfikir | | | |
| 10. | Menyajikan pembelajaran secara kontekstual | | | |
| 11. | Pengembangan keterampilan sosial | | | |

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah Dan Guru

A. Manajemen

1. Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan?
2. Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang berupa lingkungan sekitar dan warga sekolah?
3. Bagaimana sekolah dalam memetakan pembagian tugas tambahan bagi guru?
4. Apakah sekolah selalu melakukan evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan?

B. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah? apakah sudah melakukan pembelajaran PAKEM atau belum?
6. Bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif?
7. Apakah guru sudah menggunakan alat bantu dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
8. Apakah guru sudah menyediakan pojok baca di setiap kelas?

9. Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran yang kooperatif dan interaktif? Bagaimana caranya?
10. Apakah guru sudah memotivasi siswa agar mampu memecahkan masalah? Bagaimana caranya?
11. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD? Bagaimana pembelajaran yang sesuai?
12. Bagaimana guru melaksanakan PAKEM yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik?
13. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang bermakna?
14. Bagaimana guru membelajarkan peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir?
15. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang kontekstual? Bagaimana caranya?
16. Bagaimana guru mengintegrasikan keterampilan sosial dalam materi pembelajaran?
17. Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan?
18. Bagaimana sekolah menentukan pelatih atau guru dalam kegiatan kesiswaan?

C. Peran serta masyarakat (PSM)

19. Apakah masyarakat, orang tua siswa, dan Komite Sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan di sekolah?
20. Bagaimana keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan Komite Sekolah dalam mendukung kegiatan kesiswaan?

Lampiran 4. Pertanyaan untuk Ketua Komite dan Anggota Komite

A. Manajemen

1. Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan?
2. Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang berupa lingkungan sekitar dan warga sekolah?
3. Apakah sekolah selalu melakukan evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan?

B. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

4. Menurut Anda, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN Kotagede V?
5. Menurut Anda, bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V?
6. Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan?
7. Bagaimana sekolah menentukan pelatih atau guru dalam kegiatan kesiswaan?
8. Menurut Anda, kegiatan kesiswaan apa yang perlu dikembangkan di SDN Kotagede V?

C. Peran Serta Masyarakat (PSM)

9. Apakah masyarakat, orang tua siswa, dan Komite Sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan di sekolah?
10. Bagaimana keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan Komite Sekolah dalam mendukung kegiatan kesiswaan?

Lampiran 5. Hasil Observasi

Satuan pendidikan : SDN Kotagede V

Alamat : Jl. Kemasari No. 68, Kotagede, Yogyakarta

Tahun Ajaran : 2016/2017

Objek observasi : Kelas IV

Tabel 6. Hasil Observasi

| No | Observasi | | | Keterangan |
|----|---|-----|-----------|--|
| | | Ada | Tidak ada | |
| 1. | Pelaksanaan rapat kegiatan kesiswaan | V | | Berdasarkan dokumen notulen, rapat kegiatan kesiswaan sudah terlaksana. |
| 2. | Pelaksanaan rapat evaluasi kegiatan kesiswaan | V | | Setiap kegiatan kesiswaan yang menggunakan dana yang besar, selalu diadakan evaluasi. |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran <i>student centred</i> | V | | Metode jigsaw sudah dilaksanakan oleh guru kelas. |
| 4. | Pemajangan karya siswa | V | | Guru selalu memanjang karya siswa secara bergantian sebagai bentuk apresiasi. |
| 5. | Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler | V | | Kegiatan ekstrakurikuler yang ada berjalan dengan baik tanpa mengganggu kegiatan intrakurikuler. |

Lampiran 6. Hasil Observasi Pembelajaran

Satuan pendidikan : SDN Kotagede V

Alamat : Jl. Kemas No. 68, Kotagede, Yogyakarta

Tahun Ajaran : 2016/2017

Objek observasi : pembelajaran Kelas IV

Tabel 7. Hasil Observasi Pembelajaran

| No | Indikator | Pelaksanaan | | Keterangan |
|----|--|-------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif | V | | Kegiatan pembelajaran dengan pembentukan kelompok dan diskusi mendorong peserta didik menjadi aktif. |
| 2. | Penggunaan alat bantu pembelajaran dan lingkungan sebagai sumber belajar | V | | Guru memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu guru juga memanfaatkan laboratorium komputer. |
| 3. | Pengaturan kelas dengan memajang buku dan menyediakan "pojok baca" | V | | Guru telah menyediakan pojok baca pada bagian belakang ruang kelas yang tertata dengan rapi. |
| 4. | Penerapan cara mengajar kooperatif dan interaktif | V | | Guru sudah memberikan tugas dan dikerjakan secara berkelompok. |
| 5. | Memotivasi siswa agar dapat memecahkan suatu masalah | V | | Guru selalu memberikan dorongan kepada siswa ketika siswa sedang mengalami kesulitan mengerjakan tugas. |
| 6. | Pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia SD | V | | Pembelajaran bermain sambil belajar menjadi cara yang ampuh sesuai karakteristik anak usia SD. |

| | | | | |
|-----|---|---|--|---|
| 7. | Pelaksanaan PAKEM berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik | V | | Guru melihat ketertarikan dan kebutuhan peserta didik kemudian di implementasikan dalam pembelajaran. |
| 8. | Pembelajaran bermakna | V | | Setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu memberikan pesan moral kepada anak. |
| 9. | Pengembangan keterampilan berfikir | V | | Guru memberikan suatu masalah kemudian peserta didik harus bisa memecahkannya. |
| 10. | Menyajikan pembelajaran secara kontekstual | V | | Guru selalu memberikan contoh yang nyata atau hal yang sering peserta didik temui. |
| 11. | Pengembangan keterampilan sosial | V | | Guru mengajak peserta untuk berdiskusi karena bisa melatih keterampilan sosial. |

HASIL WAWANCARA

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru SDN Kotagede V

Wawancara 1

Tempat : Ruang guru SDN Kotagede V

Waktu : Selasa, 21 Maret 2017

Narasumber : TI

Tabel 8. Hasil wawancara guru SDN Kotagede V

| No. | Pokok pertanyaan | Jawaban | Data tereduksi | Simpulan |
|-----|--|---|--|---|
| 1. | Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan? | Iya sudah... selalu melaksanakan mas.. ya karna menurut saya segala sesuatu agar berjalan dengan baik harus di rencanakan ya mas, apapun itu mesti selalu harus ada perencanaan, lha cuman kan kalo Cuma perencanaan enggak akan berjalan kalo enggak ada aksinya ya mas ya. <i>Lha</i> jadi setiap kami atau sekolah ya mas.. em mau mengadakan kegiatan kesiswaan itu selalu ada perencanaan mas. Terutama itu ya saat setiap tahun lah mas istilahnya. Kegiatan yang sudah kita rencanakan selanjutnya kita bahas bersama unsur terkait ya mas, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid. <i>lha</i> selanjutnya kalo apa yang kita paparkan itu disetujui kita laksanakan mas. <i>hehe</i> ...ya kalo kepemimpinan sama pengawasan juga | Sekolah selalu melakukan manajemen, karena segala sesuatu memerlukan perencanaan. Akan tetapi, perencanaan harus diimbangi dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. termasuk dalam pengembangan kegiatan kesiswaan juga terdapat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. misalnya sekolah akan menambah kegiatan siswa harus mengadakan rapat bersama komite sekolah, dan wali murid. di dalam rapat itu juga terdapat pembagian tugas setelah itu ada evaluasi untuk mengetahui | Sekolah melaksanakan perencanaan kegiatan kesiswaan melalui rapat dengan komite sekolah dan wali murid. kemudian dalam rapat tersebut terdapat pembagian tugas. Setiap kegiatan selalu dilakukan evaluasi untuk menciptakan kegiatan kesiswaan yang lebih baik. |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | terlaksana ya mas terutama saat kegiatan sudah mulai berjalan ya.. <i>emm</i> mungkin itu peran kepala sekolah ya mas terkait kebijakan. <i>Lha</i> kalo untuk pengawasan saya kira semua pihak mengawasi ya mas makanya sampai sekarang kegiatan berjalan dengan baik.. | keberhasilan kegiatan. | |
| 2. | Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang berupa lingkungan sekitar dan warga sekolah? | Maksudnya gimana itu mas? Sekolah memanfaatkan apa?oiyaa kita selalu memanfaatkan misalnya seperti kelasnya bu L pergi ke pasar, terus hari jumat biasanya di kenalkan pada tempat-tempat bersejarah, banyak kan mas di sekitar kotagede. Jadi anak-anak langsung bisa melihat, walaupun anak-anak rumahnya disekitar sini namun jarang bermain di tempat-tempat itu, seperti anak yang suka main game ya pasti perginya ke tempat game. Heheee jadi sekolah itu sudah memanfaatkan mas, seperti salah satu anak malah pintar tawar menawar mas. <i>hehehehe</i> betul kalo anak itu pintar menawar. <i>hehe</i> | Sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar dan warga sekolah dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas. biasanya, di ajak ke tempat-tempat bersejarah di sekitar sekolah dan juga ke pasar yang kebetulan berdekatan dengan sekolah. | Sekolah memanfaatkan lingkungan dan warga sekitar dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai baik sejarah, ekonomi, ataupun keterampilan. |
| 3. | Bagaimana sekolah dalam memetakan pembagian tugas tambahan bagi guru? | Iya mas.. biasanya itu pak F melihat <i>eee</i> kompetensi masing-masing guru ya seperti saya enggak bisa seperti yang bagiannya ibu L karena saya tidak bisa komputer mas. <i>hehe</i> .. terus seperti ibu Y itukan bagian kantin kalo seperti ibuT itukan laporan BOSDA kalo seperti pak A istilahnya itu tugas habis terbagi mas.... berdasarkan pak F melihat kompetensi guru... iya... iya.. mas | Pak F melihat kompetensi masing-masing guru dari segi keterampilan dan pengetahuan. Tugas tambahan yang diberikan juga merata, setiap guru mendapat tugas tambahan. | Pembagian tugas tambahan bagi guru berdasarkan kompetensi dan keterampilan. |
| 4. | Apakah sekolah selalu melakukan evaluasi | Iya biasanya di rapat mas, iya di rapat terus misalnya kurang apa itu disampaikan dirapat | Sekolah selalu melaksanakan evaluasi pada rapat untuk | Sekolah selalu melaksanakan evaluasi dalam setiap |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | dalam setiap program yang dilaksanakan? | mas.. <i>nggeh</i> mas | mengetahui kekurangan dalam setiap kegiatan. | kegiatan. |
| 5. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah? apakah sudah melakukan pembelajaran PAKEM atau belum? | Kalo yang ditanya saya ... saya merasa ya sudah mas tapi mungkin ada idealis yang ini tapi kalo menurut saya <i>eee</i> dengan apa yang saya bisa lakukan dan kondisi anak dan lingkungan sudah berusaha ke arah itu... <i>wong</i> misal.. contoh <i>nggeh mas nggeh</i> kalo misal anak-anak di kelas belum paham ya diajak keluar melihat yang sebenarnya atau kalo misalnya itu dihafalkan menggunakan lagu misalnya balonku atau apa gitu mas. Seperti itu, kalo menurut saya sudah, tapi kalo dinilai orang yang harus ideal seperti apa kurang tau tapi saya merasa sudah.. <i>nggeh mas.... eee</i> iya mas, kan ada beberapa ekstra ya yang memang masuk ke dalam jam pelajaran itu di maksudkan agar anak mau aktif dalam mengikuti kegiatan kesiswaan yang diselenggarakan sekolah. | Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran PAKEM dengan kondisi anak dan lingkungan sudah menuju ke arah sana. Pembelajaran yang dilakukan seperti melihat langsung ke lapangan ketika pembelajaran di kelas belum paham. Selain itu kegiatan kesiswaan yang ada terintegrasi dengan jam pelajaran agar anak aktif dalam mengikuti kegiatan | Sekolah sudah melakukan PAKEM dengan kondisi lingkungan dan peserta didik sudah menuju ke arah sana. Kegiatan kesiswaan diintegrasikan dengan jam pelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengikuti kegiatan kesiswaan. |
| 6. | Bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif? | Yang pertama itu bisa dengan diskusi kelas. kalo misalnya berkaitan dengan suatu media langsung. kalo misalnya <i>pas</i> pelajaran matematika pecahan itukan tidak selalu menggunakan <i>ee</i> media mungkin hanya di awalnya saja setelah itu nanti penjelasan dan mencoba, jadi nanti itu anak-anak satu satu tetap <i>ee</i> maju . misalnya hanya lima ya mas kalo misalnya satu nomer ada beberapa langkah nanti satu nomer itu bisa untuk beberapa anak. Misalnya anak pertama cukup menyebutkan penyebut dulu anak berikutnya menggantikan | Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Misalnya dengan menggunakan media kemudian anak mencoba satu-satu. Selain itu banyak metode yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. secara bergilir anak-anak mencoba metode yang diberikan oleh guru. Diskusi kelompok juga sering digunakan sebagai salah satu metode yang digunakan, dengan | Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan berbagai macam metode, antara lain diskusi kelompok, presentasi, penggunaan media, dan pemajangan karya atas bentuk apresiasi. |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | <p>pembilang yang pertama yang kedua anak berikutnya nanti menyederhanakan jadi semuanya . Selain kelas juga ada diskusi kelompok kadang berpasangan dan hasilnya juga selalu presentasi dan selalu didiskusikan.....pemajangan karya juga iya mas tapi ini untuk yang sekarang dibersihkan karena digunakan untuk TPM kelas 6 itukan harus bersih semua <i>nggeh</i>..... iya mas biasanya itu dibelakang dipasang-pasang aksara jawa terus ada lagi rumus terus ada lagi provinsi di indonesia biasanya saya bagi-bagi terus saya tempel di beberapa tempat.... iya iya mas periskop seperti itu cuma sementara kelas lima bersih dari pajangan..<i>hehe</i> iya mas buat TPM itu..<i>hehe</i> itukan nggak boleh <i>to</i> mas itu juga harus turun terus peta juga .. soalnya kalo anak membuat sesuatu dipajang semua kan anak 30 mas saya biasanya bergilir mas sekarang ini ini ini besok beberapa hari kita lepas kita ganti gitu ...<i>nggeh...nggeh</i> mas..biar suka anaknya cuman ya yang jelek banget diberitahu anaknya soalnya jan tulisnya itu <i>mleyot-mleyot</i> terus kertasnya <i>uwel-uwelan</i>.</p> | <p>menggunakan diskusi kelompok diharapkan didalamnya anak-anak menjadi lebih aktif, setelah anak-anak berdiskusi kemudian ada tindak lanjut yang berupa presentasi dan selalu didiskusikan bersama. Pemajangan karya juga selalu dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa atas karya yang telah dibuat.</p> | |
| 7. | Apakah guru sudah menggunakan alat bantu dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar? | <p>Iya mas tapi tidak semua seperti idealnya itu. kalo misalnya kelas lima ya tidak sebegitunya kalo misalnya tentang pecahan kok apel dibelah harus bawa apel yang sebenarnya kalo yang si kelas satu tapi kalo yang di kelas lima saya sudah tidak. Biasanya saya menggunakan gambar potongan kertas. Seperti dulu saya juga</p> | <p>Guru selalu menggunakan media tetapi tidak mesti menggunakan benda aslinya, misalnya pelajaran matematika materi pecahan , guru cenderung menggunakan gambar buah apel bukan buah apel asli. Guru juga sering menggunakan buku</p> | <p>Guru sudah menggunakan alat bantu sebagai sumber belajar terutama saat guru kesulitan menyampaikan materi.</p> |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | <p>menggunkan potongan kertas berwarna saya tempel mas iya mas soalnya kalo kelas lima terus nanti bawa apel nanti apelnya dibagi tujuh belas terus nanti gimana malah gimana nanti. Lagian kan itu konsep pecahan sudah di kelas-kelas sebelumnya .. <i>nggeh</i> kadang-kadang kita pakai ini tapi kok misalnya saya memerlukan gambar sebuah peristiwa saya cuman biasanya pake buku itu kan kecil to mas terus saya fotocopy di depan ini ini mas terus saya perbesar seperti itu cuma ya sebenarnya ya itu kurang ideal kalo ya harusnya yang besar cuma saya tidak mendapatkan dasarnya ya belum cari dimana-mana . cuman peke gambar kecil yang dibuku saya fotocopy terus saya perbesar lha disitu itu. bu, maksimalnya itu segitu .. <i>oo nggeh mboten nopo-nopo</i> terus tadi yang sudah fotocopyan itu yang besar saya perbesar lagi ternyata bisa besar mas.. Segini.<i>hehe</i>... saya <i>akali</i> mas</p> | <p>atau pun peta yang ada di kelas sebagai alat bantu mengajar ketika guru merasa sulit menjelaskan kepada anak.</p> | |
| 8. | Apakah guru sudah menyediakan pojok baca di setiap kelas? | <p>Sudah mas setahu saya setiap kelas sudah ada pojok bacanya, ya cuman itu tadi untuk kelas 5 karna harus di sterilkan <i>nggeh</i> sekarang sudah tidak ada tapi sebelum-sebelumnya ada kok mas, dan mesti kita manfaatkan.<i>hehe</i>...gitu mas</p> | <p>Setiap kelas sudah menyediakan pojok baca untuk peserta didik. Akan tetapi sekarang pada beberapa kelas ditiadakan .</p> | <p>Guru sudah menyediakan pojok baca di setiap kelas untuk peserta didik.</p> |
| 9. | Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran yang kooperatif dan interaktif? Bagaimana caranya? | <p><i>Wah</i> kalau yang ditanya saya itu sudah terus bagaimana itu mas?... ya soalnya saya merasakan pembelajarannya seperti itu. cuman kok jawab apa-apa itu sudah terus bagaimana itu mas.<i>hehehe</i> ya pokoknya saya jawab apa adanya ya mas ya.<i>hehe</i>..</p> | <p>Guru sudah menerapkan pembelajaran kooperatif dengan berbagai metode yang digunakan guru. Disitu guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran</p> | <p>Guru sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif dan interaktif.</p> |

| | | | | |
|-----|--|--|--|---|
| 10. | Apakah guru sudah memotivasi peserta didik agar mampu memecahkan masalah? Bagaimana caranya? | Biasanya.... ya mungkin jawabanya sudah ya mas menurut saya. Ini maksudnya masalah apa mas? <i>Ooo nggeh nggeh</i> , kemarin itu memang ada anak yang belajar dua jam tapi tidak tau yang dibaca itu apa. terus saya dikelas minta anak-anak yang lain termasuk yang tidak mempunyai masalah itu untuk mengikuti..apa ya.. apa ya namanya. <i>Nggeh</i> saran dari saya yang intinya pa saya ajari cara belajar saat pelajaran IPS kata anaknya itu sudah belajar IPS itu dua jam Cuma setelah itu tidak tau isinya itu apa. terus akhirnya saya suruh baca lagi satu paragraf terus saya tanyakan secara klasikal terus saya tanya misal di paragraf itu ada apa. <i>ooo anu</i> Bu pembentukan BPUPKI terus saya tulis di papan tulis terus anak yang enggak paham itu tadi saya suruh baca tulisan tadi terus saya suruh baca mengulangi paragraf . terus paragraf ke dua <i>ee</i> ada hal penting apa? terus ditulis lalu anaknya membuat seperti itu . cuman saya memerlukan waktu agak lama mas buat mengajari anak yang tadi itu. kenapa saya melibatkan klasikal kalo cuman saya sendiri seperti ini nati perbandingannya tau atau tidak jadi malah tidak tau mas. Lha yang enak kalo klasikal <i>kan lho koncomu do iso njawab</i> hal penting di paragraf satu itu, itu.kalo baca beneran temen <i>mu</i> itu tau paragfar kedua itu hal pentingnya tau. Ya termasuk salah satu anak itu mas. <i>hehe</i>iya mas anak itu seperti tidak pernah ada beban mas jadi malah seperti | Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. dalam memberikan motivasi agar mampu memecahkan masalah guru menggunakan berbagai macam teknik tergantung kondisi yang dihadapi di dalam kelas. guru terkadang harus memberikan motivasi kepada siswa dalam waktu yang agak lama. Hal itu, dilakukan ketika guru menemui peserta didik yang sulit untuk memahami. guru melibatkan pembelajaran klasikal karna dengan itu mudah untuk dibandingkan perkembangannya. Terlebih ketika peserta didik masih merasa kesulitan dengan berbagai macam cara yang diberikan, guru kemudian memberi pengertian kepada peserta didik, bahwa semua itu ada prosesnya. Guru juga selalu memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran agar peserta didik tertarik untuk membaca yang materinya diberikan satu hari sebelumnya dan terjadwal dan dilakukan setiap hari. Pantauan shalat juga dilakukan dalam meningkatkan ketaqwaan siswa. | Guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu memecahkan masalahnya. Lebih lanjut, guru menggunakan berbagai macam teknik tergantung kondisi yang dihadapi di dalam kelas. terkadang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam waktu yang agak lama. |
|-----|--|--|--|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>hidupnya itu enjoy banget mas. <i>Mbok misal wingi niku pripun</i>. Soal tiga puluh pas TTS cuma betul satu malah anaknya bilang gini mas... bu saya itu ada yang bener .. berapa.. satu.. jadikan kalimatnya kalimat positif malah enggak bilang saya itu salah dua puluh sembilan itu enggak. <i>Le</i> bilang itu malah... bu saya itu ada yang betul . bayangan saya ya yang betul itu banyak. Ya anaknya senyum mas tanpa beban. nggeh tanpa beban. Gurunya yang terbebani. Maksudnya kok, enggak bisa-bisa gitu lho terus yang terakhir itu saya tanya kamu sudah paham.. enggak paham bu, soalnya biasanya sudah saya terangkan berkali-kali enggak dong. Sekarang kamu belum paham enggak papa dilanjutkan besok soalnya kalo dipaksakan hari itu tetep enggak bisa.kalo saya kan setiap pagi mencongak ya mas jadinya kalo misalnya ada yang <i>rada wegah</i>, misalnya malas belajar enggak mau menghapal. Saya setiap pagi memberikan mencongak lima sampai sepuluh menit untuk semua mata pelajaran termasuk bahasa jawa, biasanya mencongak menulis jawa, <i>woco, limo, soto</i> paling enggak kan kalo sekarang mencongak salah semua besoknya salah semua lagi terus kan anaknya berpikir lho kok saya salah semua terus, saya bilang besok dihafalkan lagi ya, biar ada kemauan untuk menghapal walaupun awalnya terpaksa. <i>Nggeh</i> kamu terpaksa tidak apa-apa, terpaksa untuk jadi baik itu baik. Nanti kan lama-lama anaknya jadi</p> | | |
|--|---|--|--|

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| | | <p>paham . tapi ya prosesnya itu mas setiap hari harus mas, maksudnya memberikan motivasi itu enggak bisa kadang-kadang ibaratnya harus setiap hari.<i>nggeh nggeh</i>. Besok mencongak ini, mencogak <i>e nggeh</i> sampun kulo khususkan misal besok mencongak IPS untuk halaman tiga puluh sembilan , besok mencongak bahasa jawa khusus aksara jawa besok lagi bahasa jawa khusus pasangan aksara jawa jadi sudah saya khususkan biar lebih efektif. Ya itu kemauan saya sendiri mas dan anak-anak membuat buku mencongak kok mas di kelas saya. Dulu waktu di kelas tiga juga sudah. Soalnya saya terbiasa di SD lama seperti itu kok menurut saya baik terus saya lanjutkan disini. Termasuk ini pantauan shalat saya setiap hari mantau shalat mas dari senin sampai senin lagi, dari januari sampai besok desember. Ya saya setiap mantau shalat terus saya buat kolom-kolom sendiri.</p> | | |
| 11. | <p>Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD? Bagaimana pembelajaran yang sesuai?</p> | <p>Ya kalo saya merasa sudah mas. Pembelajaran yang saya lakukan di kelas saya rasa sudah sesuai dengan usia anak-anak ya seperti yang saya bilang tadi saya merasa sudah cuman ya tidak tahu yang ideal menurut orang lain itu seperti apa.....<i>hehe</i> iya mas Ya biasanya saya selain melihat dari usia anak-anak juga saya melihat dari kemampuan masing-masing anak mas, karna tentunya kan setiap anak berbeda-beda, ada yang mudah menangkap materi dan ada juga yang mungkin agak sulit menangkap materi.<i>hehe</i>.. kalo menurut saya</p> | <p>Pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah sesuai dengan usia anak-anak. selain melihat dari usia anak guru juga melihat dari kemampuan masing-masing anak karena kemampuan anak berbeda-beda, ada yang mudah menangkap pelajaran, ada juga yang sulit untuk menangkap pelajaran.</p> | <p>Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik usia SD dan guru juga melihat kemampuan masing-masing siswa.</p> |

| | | | | |
|-----|--|--|---|---|
| | | pribadi tergantung bagaimana mengembangkan pembelajarannya mas. | | |
| 12. | Bagaimana guru melaksanakan PAKEM yang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik? | <i>Yaa</i> apa ya mas... <i>em</i> menurut saya anak-anak kan lebih tertarik ya kalo menggunakan media... ya kalo saya biasanya untuk pembelajaran di kelas sering menggunakan benda-benda yang ada di sekitar untuk meningkatkan minat siswa. pasti kan dengan begitu anak jadi lebih tertarik mas karna mereka juga melihat langsung, gitu <i>lhoo</i> | Dengan menggunakan media dan contoh-contoh yang konkret atau yang anak-anak sering lihat peserta didik akan lebih berminat mengikuti pembelajaran. | Dengan menggunakan media dan benda-benda yang konkret dalam pembelajaran. |
| 13. | Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang bermakna? | Ya pastinya sudah mas, karna kalo menurut saya kalo tidak bermakna kenapa diajarkan begitu, dan biasanya kan kami membuat silabus sama rpp mas dan materinya juga kami cari dari buku yang direkomendasikan. Jadi saya rasa pembelajaran yang saya lakukan itu sudah bermakna mas. <i>hehe</i> ... iya mas seperti itu. | Pembelajaran yang diberikan pasti bermakna. Guru selalu menyiapkan RPP dalam setiap pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran yang sesuai dan yang diharapkan. | Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang bermakna yang didukung dengan pembuatan RPP pada setiap pembelajaran. |
| 14. | Bagaimana guru membelajarkan peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir? | Ya biasanya saya pancing ya mas dengan pertanyaan kemudian saya berikan kesempatan untuk menjawab atau bisa saja saya kasih contoh kasus ya mas. <i>hehe</i> ... iya iya mas kemudian saya buat kelompok juga yang kemudian anak-anak saya suruh berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. <i>hehe</i> | Keterampilan berpikir anak bisa dilakukan dengan di pancing menggunakan pertanyaan yang kemudian anak diberikan kesempatan untuk menjawab. Selain itu, dengan menggunakan kasus yang dipecahkan secara berkelompok. | Pengembangan keterampilan berpikir anak menggunakan cara dengan memancing anak dengan pertanyaan dan juga dengan pemberian kasus. |
| 15. | Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang kontekstual? Bagaimana caranya? | Iya mas tentunya sudah karena dengan menggunakan contoh-contoh yang nyata itu anak jadi lebih mudah paham. Tapi tentunya saya juga menyesuaikan mata pelajaran apa untuk contoh-contoh yang <i>rill</i> .. ya kalo biasanya saya menggunakan contoh-contoh benda yang | Pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan contoh-contoh yang nyata sehingga anak akan lebih mudah memahaminya. Pemberian contoh-contoh yang kontekstual disesuaikan dengan mata pelajaran. | Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, dengan pemberian contoh-contoh benda yang sering mereka temui atau mereka ketahui. |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| | | ada di sekitar untuk pembelajaran mas, saya pikir dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar atau yang sering anak temukan itu akan lebih mudah untuk memahaminya. | Selain itu guru juga menggunakan contoh-contoh yang sering ditemui anak. | |
| 16. | Bagaimana guru mengintegrasikan keterampilan sosial dalam materi pembelajaran? | Biasanya saya kaitkan mas dalam pembelajaran ips, biasanya anak ketika ada masalah saya latih untuk bisa memecahkan sendiri dan saya biasakan untuk tidak usah sedikit-sedikit mengadu kecuali masalahnya itu memang besar, soalnya kan kalo dilihat kelas-kelas sebelumnya anak itu sedikit-sedikit mengadu mas, walaupun masalahnya hanya sepele, lha dari itu saya terapkan pada anak-anak mas. | Guru mengaitkan ketrampilan sosial dengan mata pelajaran tertentu. Anak dilatih supaya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Guru membiasakan anak agar tidak sedikit sedikit mengadu kecuali memang kalo masalahnya besar. | Dalam mengintegrasikan keterampilan sosial guru menggabungkan dengan materi2 yang ada pada mata pelajaran. |
| 17. | Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan? | Nggeh diupayakan agar tidak bertabrakan dengan agenda kegiatan yang dari dinas jadi kita kan punya kalender pendidikan sekolah sendiri itu biasanya dibuat di rapat terus kita rembug bersama termasuk pembelajaran di luar kelas, perayaan peringatan biasanya di <i>rembug</i> di rapat sama melihat kalender pendidikan yang dari dinas. Jadi kalo mengadakan kegiatan tidak bertabrakan dengan kegiatan yang dari dinas. Soalnya setiap sekolah harus punya kalender pendidikan program yang kan dilaksanakan selama satu tahun komplit termasuk pembelajaran dan di luar pembelajaran, PLS terus peringatan-peringatan pas puasa seperti apa itu mas, pesantren kilat, buka puasa, qurban itu sudah di programkan termasuk yang itu-itu juga apa peringatan HUT kota Jogja ... disusun per satu tahun saekali.. iya satu tahun sekali di | Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan diupayakan tidak bertabrakan dengan kegiatan yang dari dinas. Sekolah memiliki kalender pendidikan yang didalamnya terdapat tanggal dan kegiatan sekolah selama satu tahun, kalender ini biasanya dibuat di rapat dan disusun satu tahun sekali. Dengan adanya kalender pendidikan kegiatan yang ada tidak akan bertabrakan dengan agenda yang dari dinas. | Sekolah menyusun atau menata jadwal kegiatan kesiswaan dalam rapat. Dimana, dalam pelaksanaannya diupayakan tidak bertabrakan dengan agenda yang dari dinas. |

| | | | | |
|-----|--|--|---|---|
| | | rapat biasanya mas..... biasanya itu <i>pas</i> sebelum penerimaan peserta didik baru mas, sebelum masuk tahun ajaran baru mas, biasanya saat liburan kenaikan itu mas, nanti direncanakan rapat di tanggal berapa. Terus berdiskusi tentang kalender untuk selama satu tahun. | | |
| 18. | Bagaimana sekolah menentukan pelatih atau guru dalam kegiatan kesiswaan? | Biasanya mencari guru, kayaknya kalo cari itu tidak asal kok mas yang di pandang ahli di bidangnya. Seperti drumband ya betul-betul pelatih drumband, kalo bu E misalnya spesifikasinya kan di musik...kalo drumband pelatihnya ada tiga terus tari satu nggeh bu J juga dari sekolah tari.. jadi biasanya dari sekolahnya yang mencari mas, kalo dulu-dulu banyak juga mas yang melamar terus nanti kita pilih salah satu. | sekolah mencari guru yang ahli dalam bidangnya, misalnya drumband, sekolah benar-benar mencari orang yang ahli dalam bidang drumband selain drumband juga masih banyak yang lainnya. Sekolah juga pernah membuka lowongan pendaftaran yang kemudian di seleksi. | Sekolah mencari guru ekstrakurikuler yang dipandang ahli dalam bidangnya. Selain itu, sekolah juga pernah membuka pendaftaran |
| 19. | Apakah masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan di sekolah? | Sangat terlibat, contoh apa <i>ee</i> drumband itu kalo wali murid enggak terlibat itu enggak bisa jalan, terus qurban itu sampai yang cari sapi juga itukan wali murid orang tua yang mengelola pengajian minggu itu juga sudah dari orang tua siswa. <i>lha</i> itu pengajian ahad pagi.. <i>nggeh</i> ahad pagi jadi giliran. Itu dua bulan sekali jadi satu tahun satu kelas bertugas satu kali. Dari mencari ustad, kerja bakti, caru dana, cari snack untuk pelaksanaan. Sekolah menyediakan tempat, gelas, nanti kadang kalo butuh <i>jumbo</i> sudah ada nanti tinggal membersihkan mereka yang mengisi. Banyak banget sini ini mas. Seperti akhir tahun piknik juga dipasrahkan orangtua. | Keterlibatan orang tua siswa dan komite sangat besar. Hali itu dibuktikan dengan banyak kegiatan dengan peran serta orang tua dan komite yang sangat besar. seperti kegiatan idul qurban, drumband, pengajian ahad pagi, dan masih banyak lainnya. | Orang tua siswa dan komite sudah memiliki keterlibatan yang besar dalam kegiatan kesiswaan. |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| 20. | Bagaimana keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah dalam mendukung kegiatan kesiswaan? | Berupa nggeh, kalo yang jelas yang pertama itu dukungan materil pasti, dukungan yang lain yang berupa bukan materi ya dorongan untuk siswanya aktif atau mungkin antar jemput di kegiatan yang diadakan di sekolah. terus kemudian..... apalagi ya mas dengan mengijinkan anaknya ikut aktifkalo drumband itu setiap hari rabu mas.... biasanya nanti orang tua itu antar makan mas terus sorenya jermput ya ada yang nganter makan , nganter ganti sama ambil peralatan sekolah yang pagi itu dibawa pulang, biasanya seperti itu mas. Terus biasanya kalo mau lomba itu mereka itu iuran mas untuk kebutuhan lomba berapa, sekolah berapa, terus nanti sisanya dibagi.....ya kalo dari sekolahnya saja tidak bisa jalan mas terutama untuk kegiatan drumband itu kan pelatihnya terus biasanya untuk daftarnya saja kan mahal belum kostumnya , alatnya juga mahal-mahal. Kalo lomba itu biasanya butuh alat yang sewa mas, kalo yang sehari-hari yang seperti itu mas. Kalo buat lomba itu alat yang cringg cringg biasanya kita sewa itu untuk sehari sewanya tiga ratus atau empat ratus saya lupa biasanya ada dua sampai tiga alat yang kita sewa tapi hanya khusus saat kita mau lomba saja. Makanya biar suaranya itu tambah waow drum band sudah banyak prestasinya ya tapi itu dananya juga besar.hehe... kita sering mengikuti event cuman tahun kemarin yang kita tidak ikut soalnya kemari kebetulan banyak | Dukungan masyarakat, orang tua, dan komite sekolah berupa dukungan materi dan non materi. Dukungan ini dapat berupa dorongan untuk aktif mengikuti kegiatan, dengan mengijinkan anaknya aktif, mengantar makanan dan ganti saat latihan kegiatan, iuran untuk kebutuhan lomba, antar jemput saat latihan, membantu persiapan untuk lomba. Membantu mengatur lalu lintas ketika PLS. | Keterlibatan Masyarakat, orang tua, dan komite sekolah berupa mengijinkan anaknya aktif mengikuti kegiatan kesiswaan, mengantarkan makanan, dan membantu mengatur lalu lintas ketika sekolah mengadakan PLS |
|-----|--|---|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | kendala soalnya apa pelaksanaan HB cup mundur jadi semuanya ikut mundur.hehe Terkadang orang tua juga membantu mengatur lalu lintas mas saat sekolah akan mengadakan PLS. Jalan sini kan sempit ya mas jadi harus di bantu biar enggak macet. | | |
|--|--|--|--|--|

Lampiran 8. Hasil wawancara Kepala Sekolah SDN Kotagede V

Wawancara 2

Tempat : SDN Kotagede V

Waktu : Kamis, 23 Maret 2017

Narasumber : MY

Tabel 9. Hasil wawancara guru SDN Kotagede V

| No. | Pokok Pertanyaan | Jawaban | Data tereduksi | Simpulan |
|-----|---|--|---|---|
| 1. | Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan | Ya yang jelas semua kegiatan kesiswaan itu harus ada unsur manajemen ya. Perencanaan itu jelas pasti ada ya tanpa perencanaan kegiatan kesiswaan tidak akan berjalan dengan lancar. Ada perencanaan ada schedule yang jelas tata kelola jelas arahnya juga jelas sehingga pelaksanaan kegiatan kesiswaan juga mudah di kontrol. Bisa terkondisikan sedemikian rupa kan pengawasannya juga relatif lebih mudah juga, jadi semuanya itu berawal dari schedule kemudian baru pelaksanaan kemudian nanti pengawasan itu mengikuti. Mengikuti dari pelaksanaan kegiatan iya paling utama, perencanaan itu kan 90 persen keberhasilan tanpa itu semua kegiatan kesiswaan yang dilaksanakn bisa acak-acakan planing itu penting..... harus selalu ada. Ehm | Setiap kegiatan kesiswaan selalu ada manajemen di dalamnya. Tanpa perencanaan, kegiatan kesiswaan tidak akan berjalan, 90 persen keberhasilan ditentukan perencanaan. Ada schedule yang jelas, tata kelola yang jelas, sehingga kegiatan kesiswaan mudah di kontrol, selanjutnya pengawasan mengikuti | Keberhasilan kegiatan kesiswaan 90 persen ditentukan perencanaan. Selain itu juga ada unsur lain yang meliputi adanya sechedule, tata kelola, kontrol dan pengawasan. |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 2. | <p>Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang berupa lingkungan sekitar dan warga sekolah?</p> | <p>Kebetulan hanya kecil sekali yang kita manfaatkan lingkungan sekitar kita. Karna kan lingkungan sekitar kita industrinya kan industri kerajinan perak . industri kerajinan perak kalo untuk anak SD kan berbahaya kemudian biayanya mahal. Kita pernah mencoba tanya-tanya itu eee untuk satu anak itu bisa dikenai kalo eee itu harus mengikuti, harus menunggu, harus melihat itu bisa sekitar lima puluhan ribu kalo untuk melihat mencermati saja... nanti kalo pembelajaran lapangan bisa sampai limaratus ribu di T silver itu lima ratus itu untuk PKL apa ya itu lima ratus ribu itu, itu kan mahal... ya lingkungannya ya eee yang membutuhkan biaya yang mahal itu tadi. Kalo selain perak saja barangkali mudah Cuma memanfaatkan eee yang paling gampang yang paling mudah memanfaatkan situs keraton mataram, itu kan pemanfaatan juga tapi kan tidak ada biaya yang dibebankan disitu jadi Cuma melihat situs-situs budaya kemudian setelah melihat kemudian kan memberikan eee paling tidak memberikan pengertian kepada anak-anak bagaimana melestarikan situs budaya seperti itu, itu yang murah meriah. Pasar juga bisa Cuma, kalo pasar itu kan pertimbangannya pertimbangan ekonomi paling kan di mata pelajaran sekedar pemanfaatan dalam hal IPS saja, lihat kondisi yang namanya pasar adalah tempat jual beli , adanya kesepakatan antara</p> | <p>Pemanfaatan lingkungan sekitar hanya kecil sekali karena lingkungan sekitar adalah industri kerajinan perak. Industri kerajinan perak tidak cocok untuk anak SD karena berbahaya dan biayanya mahal. Akan tetapi selain itu sekolah selalu memanfaatkan lingkungan sekitar yang paling mudah dan gampang yaitu memanfaatkan situs keraton mataram. Setelah mengamati situs-situs budaya kemudian memberikan pengertian kepada anak-anak. pasar juga bisa dijadikan lingkungan belajar dengan pertimbangan ekonomi di pelajaran IPS.</p> | <p>Sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan sekolah sudah bagus. Walaupun hanya kecil sekali pemanfaatan dalam hal industri perak.</p> |
|----|---|--|--|--|

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | penjual dan pembeli gitu. | | |
| 3. | Bagaimana sekolah dalam memetakan pembagian tugas tambahan bagi guru? | Memetakan tugas untuk guru ya kita lihat sesuai porsi nya sesuai dengan kompetensinya seperti bidang keuangan ya kita serahkan pada yang bagian keuangan yang sudah terbiasa yang ngurusi barang ya yang punya banyak waktu luang terutama yang kelas bawah karna yang kelas-kelas atas kan sudah full waktunya untuk mempersiapkan anak-anak paling tidak menghadapi ujian atau menghadapi eee penyelesaian program yang masih jamnya belum penuh. | Pemetaan tugas untuk guru dilihat dari porsi dan kompetensinya. Seperti bidang keuangan diserahkan pada bagian keuangan, barang diserahkan pada yang biasa mengurus barang. Biasaya tugas tambahan diberikan kepada guru kelas rendah karena guru kelas tinggi sudah penuh waktunya. | Sekolah melihat porsi dan kompetensi gurunya. Tugas tambahan diberikan pada guru kelas rendah yang belum penuh waktunya. |
| 4. | Apakah sekolah selalu melakukan evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan? | Ya evaluasi mesti ada ya, karna evaluasi sangat penting untuk kegiatan yang akan dilakukan kembali, dan harapannya kan setiap kegiatan jadi lebih baik makanya pasti selalu ada evaluasi. | Evaluasi selalu ada karena evaluasi sangat penting untuk kegiatan selanjutnya. Dengan adanya evaluasi kegiatan akan menjadi lebih baik lagi | Sekolah selalu melaksanakan evaluasi untuk menciptakan kegiatan yang lebih baik. |
| 5. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah? apakah sudah melakukan pembelajaran PAKEM atau belum? | Malah saya kira lebih dari pada PAKEM malah PAIKEM. Kalo saya pribadi berusaha untuk anak-anak itu, yang namanya belajar matematika kan biasanya mem... kesannya kan menyeramkan, anak-anak tapi setiap saya kasih pelajaran matematika tidak punya rasa eee serem, menakutkan dan sebagainya tapi enjoyed gitu lho anak-anak seneng. Yang paling penting adalah disitu kalau belajar itu harus menyenangkan dulu, kalau tidak menyenangkan yaa materi semudah apapun nggak akan terserap. Jadi pokoknya disitu dulu baru nanti setelah eee pelajaran bisa berlangsung guru bisa menguasai murid | Pelaksanaan pembelajaran lebih dari PAKEM. Guru berusaha dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan materi apapun akan lebih mudah masuk. Guru harus pandai-pandai menggunakan metode.berdasarkan permendikbud 22 tahun 2016 pembelajaran harus ada tematik, scientific, inquiry atau discovery, dan project based learning. | Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran PAKEM justru sekolah sudah melaksanakan PAIKEM. Berdasarkan permendikbud 22 tahun2016 harus ada pembelajaran tematik, scientific, inquiry, dan project based learning. |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | terserah guru mau apa, itu metode gurunya yang harus pandai-pandai menggunakan .Cuma sekarang ada standar proses itu ada empat pendekatan yang mesti dilakukan disitu. Standar proses permendikbud 22, 2016 tematik atau tematik intregatif kemudian ada scientific kemudian ada inquiry atau discovery kemudian ada project based learning itu pendekatan yang harus dilaksanakan dalam standar proses. | | |
| 6. | Bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif? | Em... sebenarnya anak-anak ini anaknya memang sudah banyak yang aktif bertanya mas kalau di kelas, tapi ya ada juga anak yang masih diem kalau pelajaran. Ya, saya coba berbagai metode pembelajaran sih mas biar anaknya juga lebih aktif mengikuti pelajaran. Misalnya dengan diskusi, kemarin sempat saya coba pakai jigsaw ya hasilnya lumayan sih. | Anak-anak sudah aktif bertanya saat di kelas, tapi masih ada anak yang diam saat pelajaran. Guru mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya anak jadi lebih aktif mengikuti pelajaran. Misalnya, dengan diskusi. Guru sempat menggunakan metode jigsaw dan hasilnya lumayan memuaskan. | Guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan berbagai metode misalnya <i>jigsaw</i> . |
| 7. | Apakah guru sudah menggunakan alat bantu dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar? | Ya sudah mas tapi kebanyakan saya beri sebagai tugas di rumah, ya karena waktunya yang tidak memungkinkan karena materi ini kan banyak apalagi tematik mas dimana dalam satu pembelajaran harus selesai dalam satu hari. Misalnya saja pengamatan tentang pekerjaan orang di lingkungan rumah, pengamatan tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah dan rumah. Ya | Guru lebih sering memberikan tugas rumah karena tidak memungkinkan waktunya karena materi yang terlalu banyak, apalagi tematik satu pembelajaran harus selesai dalam satu hari. Misalnya pengamatan pekerjaan orang di lingkungan rumah, pengamatan tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah atau rumah. Kalau pemanfaatan | Guru sudah menggunakan alat bantu dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan cara pengamatan yang dilakukan di lingkungan rumah. Misalnya, pekerjaan orang, pengamatan hewan dan tumbuhan. |

| | | | | |
|-----|--|--|--|---|
| | | kalau di sekolah sih kemarin sempat saat materi tentang tumbuhan, anak-anak saya minta untuk mengamati berbagai macam tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Kalau untuk lingkungan yang diluar sekolah maupun rumah biasanya saat pembelajaran di luar kelas. | lingkungan di sekolah saat materi tentang tumbuhan, anak-anak diminta untuk mengamati macam-macam tumbuhan di lingkungan sekolah. | |
| 8. | Apakah guru sudah menyediakan pojok baca di setiap kelas? | Saya kira sudah ya mas karna dari kelas 1 sampai kelas 6 itu sudah ada pojok baca, tapi karna ini mendekati Ujian makanya dibeberapa kelas itu di sterilkan istilahnya. | Pojok baca di setiap kelas sudah ada tapi pada beberapa kelas dihilangkan karena untuk keperluan Ujian. | Guru sudah menyediakan pojok baca di setiap kelas. |
| 9. | Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran yang kooperatif dan interaktif? Bagaimana caranya? | Sudah. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara membentuk siswa ke dalam kelompok, sehingga nantinya siswa diminta kerja secara kelompok. sementara pembelajaran interaktif dilakukan dengan melakukan tanya jawab, ataupun presentasi yang dilakukan siswa. kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab tentang apa yang dipresentasikan. | Pembelajaran kooperatif dengan cara pembentukan siswa ke dalam kelompok, sehingga nantinya siswa bekerja secara kelompok. pembelajaran interaktif dengan melakukan tanya jawab ataupun presentasi yang dilakukan siswa. | Guru sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif dan interaktif dengan cara pembentukan kelompok, tanya jawab, ataupun presentasi. |
| 10. | Apakah guru sudah memotivasi peserta didik agar mampu memecahkan masalah? Bagaimana caranya? | Yang jelas ya anak harus dikasih keyakinan dulu... keyakinan itu yang utama, kalo anak sudah yakin itu selanjutnya tinggal gurunya. Yang penting itu yakin dulu. Selanjutnya ya misal guru memberikan pengertian kepada anak. semuanya kan berproses ya enggak ada yang instan. Jadi bisa dikasih pengertian salah itu enggak papa dari situ kan anak bisa belajar lebih baik lagi gitu. | Peserta didik harus diberikan keyakinan terlebih dahulu, karena keyakinan itu paling utama. Kemudian guru bisa melanjutkan dengan memberikan pengertian kepada peserta didik. Karena belajar adalah sebuah proses jadi kesalahan itu tidak apa-apa dari situ bisa jadi lebih baik. | Peserta didik diberikan keyakinan kemudian guru memberikan pengertian kepada anak tentang masalah yang dihadapi. |
| 11. | Apakah guru sudah | Ya, tentu. kan untuk menemukan konsep | Iya tentu, untuk menemukan | Guru sudah melaksanakan |

| | | | | |
|-----|---|--|---|---|
| | melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD? Bagaimana pembelajaran yang sesuai? | dari suatu materi masih sulit jadi masih perlu bimbingan dari guru. Misalnya saja saat kemarin ada materi tentang perambatan bunyi melalui benda padat. Anak-anak setelah melakukan percobaan seharusnya memberikan kesimpulannya sendiri yang sesuai dengan konsep tapi banyak yang belum paham jadi guru harus memberikan bantuan untuk menyimpulkan percobaan yang telah mereka lakukan. Selain itu, kadang saya berikan tugas untuk dikerjakan kelompok dirumah harapannya supaya anak yang kadang dirumah hanya bermain bisa terpengaruh temannya yang lain untuk belajar. Karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada usia SD ini dimana anak akan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya daripada oleh orang yang lebih tua darinya. Selain itu juga menggunakan metode belajar sambil bermain. | konsep dari suatu materi masih sulit. Misalnya, saat materi tentang perambatan bunyi melalui benda padat. Setelah melakukan percobaan anak seharusnya bisa memberikan kesimpulan sendiri, tapi guru juga harus mendampingi ketika anak belum bisa menyimpulkan sendiri. Guru memberikan tugas untuk di kerjakan secara berkelompok di rumah, harapannya supaya anak bisa terpengaruh untuk belajar. Karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada usia SD, dimana anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh temannya. belajar sambil bermain juga bisa menjadi salah satu cara. | pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Misalkan, belajar sambil bermain. |
| 12. | Bagaimana guru melaksanakan PAKEM yang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik? | Ya yang pertama kita harus tahu kebutuhan siwanya itu yang seperti apa ya, kemudian kita lihat minat rata-rata siswa itu ke arah mana, kemudian baru kita kaitkan ke dalam materi yang sekiranya dapat dibuat pembelajaran PAIKEM. | Guru melihat kebutuhan siswa dan melihat rata-rata minat siswa ke arah mana. Kemudian dikaitkan ke dalam materi yang dapat dibuat pembelajaran PAIKEM. | Guru melihat kebutuhan dan minat peserta didik, kemudian mengaitkan dengan materi yang dibuat menjadi PAIKEM. |
| 13. | Apakah guru sudah | Ya sudah. Ketika guru menjelaskan | Ketika guru menjelaskan tentang | Guru sudah melaksanakan |

| | | | | |
|-----|--|--|--|---|
| | melaksanakan pembelajaran yang bermakna? | tentang materi-materi pembelajaran sering dikaitkan dengan hal-hal yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar tematik kan juga termasuk dalam belajar yang bermakna untuk siswa karena selain mengaitkan antar mata pelajaran juga disesuaikan dengan tema dimana tema yang diambil adalah tema yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Selain itu dalam kegiatan belajar tematik juga terdapat sikap-sikap yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar. Misalnya saja dalam suatu kegiatan diskusi dapat dipelajari berbagai sikap diantaranya kerja sama, tanggung jawab, keberanian, dan toleransi | materi-materi pembelajaran sering dikaitkan dengan hal yang mereka alami sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik juga termasuk dalam pembelajaran yang bermakna karena selain mengaitkan dengan mata pelajaran juga disesuaikan dengan tema yang berkaitan dengan kehidupan, selain itu terdapat sikap-sikap yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar. Misalnya, diskusi, dapat dipelajari berbagai sikap, seperti kerja sama, tanggung jawab, keberanian, dan toleransi. | pembelajaran yang bermakna. Yang kebermaknaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 14. | Bagaimana guru membelajarkan peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir? | Mengembangkan keterampilan berpikir ya dengan peserta didik di ajak diskusi atau diberikan gambar atau video yang bisa merangsang rasa ingin tahunya. Kemudian dari gambar atau video itu guru dan peserta didik bisa menggali makna yang lebih dalam yang kemudian disesuaikan dengan materi ya tentunya. Sebagai guru juga harus... apa namanya. Istilahnya memeberikan dorongan kepada peserta didik agar berani mengungkapkan pendapatnya. | Mengembangkan keterampilan berpikir anak bisa dilakukan dengan mengajak peserta didik berdiskusi dan diberikan gambar atau video yang bisa merangsang rasa ingin tahu. Dari gambar dan video guru dan peserta didik menggali makna yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. | Peserta didik diajak diskusi atau mengamati gambar dan video kemudian menggali makna yang ada agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir. |
| 15. | Apakah guru sudah | Ya yang paling mudah itu ya dengan.. salh | Pembelajaran kontekstual bisa | Guru sudah melaksanakan |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| | melaksanakan pembelajaran yang kontekstual? Bagaimana caranya? | satunya dengan mengaitkan pembelajarn dengan hal-hal yang nyata yang mungkin ada di sekitar siswa. bisa dari lingkungann sekitar kelas, juga bisa lingkungan rumah, tempat bermain ataupun ya lingkungan masyarakat, bisa juga tempat yang sering mereka kunjungi ya, dengan pembelajaran yang seperti itu kan tentunya anak akan jadi lebih tertarik dan paham sehingga pembelajaran akan bermakna bagi siswa. | dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata, yang ada disekitar peserta didik, lingkungan kelas, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat ataupun tempat yang sering dikunjungi. Peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran. | pembelajaran yang kontekstual, dengan cara mengaitkan pemebelajaran dengan hal-hal yang sering peserta didik temukan dilingkungan hidupnya. |
| 16. | Bagaimana guru mengintegrasikan ketrampilan sosial dalam materi pembelajaran? | Keterampilan social ya,,, ya itu tadi salah satunya saya jawab tadi dalam kegiatan diskusi kan juga memerlukan keterampilan social anak bagaimana mereka berinteraksi dengan temannya, bagaimana dia mengungkapkan pendapatnya, bagaiman mereka saling menghargai jawaban dari temannya. Selain itu guru juga sering melakukan Tanya jawab dengan siswa baik itu saat memulai pelajaran dengan review plajaran kemarin ataupun saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan begitu siswa akan lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Contoh lain guru meminta siswa untuk membaca secara bergiliran sebagai latihan untuk berani berbicara dengan orang lain. | Keterampilan sosial dapat dilatih dengan kegiatan diskusi. Berdiskusi dapat menumbuhkan keterampilan berinteraksi dengan temannya, bagaimana mengungkapkan pendapat, dan saling menghargai jawaban teman. Guru juga sering melakukan tanya jawab dengan siswa baik saat memulai pelajaran dengan meriview pembelajaran sebelumnya atau saat pembejaran berlangsung. Siswa akan lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya sendiri. | Guru mengintegrasikan keterampilan sosial dalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, karena dengan berdiskusi akan menumbuhkan keterampilan bernteraksi, mengungkapkan pendapat, dan menghargai jawaban teman. |
| 17. | Bagaimana sekolah | Tentunya pasti disesuaikan ya dengan | Penyusunan jadwal disesuaikan | Dalam menyusun kegiatan |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| | dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan? | kalender yang sudah ada dari situ kita baru menentukan pelaksanaan kegiatan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan yang sudah ada ataupun kegiatan tahunan dalam arti kegiatan yang dari pemerintah.... setiap tahun juga kita selalu membuat kalender pendidikan yang didalamnya tercantum kegiatan yang akan dilaksanakan.... biasanya di susun senlum tahun ajaran baru, sehingga saat ajaran baru sudah mulai kalender itu sudah mulai berjalan, | dengan kalender yang sudah ada agar kegiatan tidak bertabrakan dengan kegiatan dari pemerintah. Setiap tahun sekolah membuat kalender pendidikan yang didalamnya tercantum kegiatan yang akan dilaksanakan. | kesiswaan sekolah menyesuaikan dengan kalender, agar setiap kegiatan yang dilaksanakn tidak bertabrakan dengan kegiatan yang dari pemerintah.. |
| 18. | Bagaimana sekolah menentukan pelatih atau guru dalam kegiatan kesiswaan? | Ya tentunya kita mencari yang berkualitas ya, tidak asal-asalan. Selain biasanya kami membuka lowongan terkadang kami juga mengangkat yang sekiranya mampu dan memiki ilmu yang sesuai bidangnya dilihat dari segi mungkin latar belakang pendidikan ataupun keahlian yang dimiliki. Yang jelas sekolah tidak asal-asalan dalam mencari guru karena itu memengaruhi prestasi anak-anak | Sekolah mencari guru yang berkualitas, selain mencari sekolah juga membuka lowongan. Dengan ketentuan guru yang mampu dan memiliki ilmu sesuai bidangnya dilihat dari latar belakang pendidikan ataupun keahlian | Sekolah membuka lowongan atau mencari guru yang berkualitas yang memiliki ilmu sesuai bidangnya dilihat dari latar belakang pendidikan atau keahlian. |
| 19. | Apakah masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan di sekolah? | Lebih-lebih membutuhkan biaya kita pasti melibatkan orang tua umpamanya ada kegiatan termasuk kegiatan qurban, kegiatan bakti sosial, kegiatan lomba-lomba marching band dan sebagainya kita panitianya malah dari wali murid jadi kita tinggal iya saja jadi panitianya serahkan ke wali murid. kaya qurban yang kemarin yang mengurus juga kan wali murid , marching band lomba yang di UNY itu juga yang berkiprah ya wali murid jadi sekolah hanya eee tut wuri handayani aja | Kegiatan yang membutuhkan biaya yang besar pasti ada keterlibatan orang tua didalamnya. Seperti kegiatan lomba-lomba marching band, idul qurban, dan banyak lagi. Lebih lanjut peran orang tua juga menjadi kepanitian dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. | Masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan yang berupa dana, tenaga dan pikiran. |

| | | | | |
|-----|--|--|---|--|
| | | . kalo sudah seperti itu kan enak berarti kan juga jalan. | | |
| 20. | Bagaimana keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah dalam mendukung kegiatan kesiswaan? | Iyaa itu dalam marching band kemudian pas ada outdoor class itu kan kita juga meminta wali murid juga untuk mendampingi putra-putrinya, kemudian untuk yang lain ya kalau kita butuh saja bisa mengundang , bisa mengundang wali murid untuk menyampaikan tetapi tidak di dalam kelas karna wali murid kewenangannya kan di luar kelas... ha pengajian hari minggu itu utamanya wali murid yang ngurusi wali murid semua... iya menyediakan fasilitas saja ya untuk ruangan, sound sistem kita sediakan untuk selanjutnya masalah mau ngundang siapa yang memberi konsumsi itu urusannya wali murid. | Pada kegiatan marching band outdoor class orang tua selalu mendampingi putra-putrinya. Kemudian ketika sekolah membutuhkan selalu mengundang wali murid. lebih lanjut pada kegiatan pengajian minggu pagi segala urusan dilakukan oleh orang tua wali murid sekolah hanya menyediakan tempat. | Ketelibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite. Misalnya sebagai panitia sekaligus penyelenggara pengajian minggu pagi. |

Lampiran 9. Hasil wawancara dengan Pengurus Komite SDN Kotagede V

Wawancara 3

Tempat : Rumah Ibu IA

Waktu : Senin, 27 Maret 2017

Narasumber : IA

Tabel 10. Hasil wawancara pengurus komite SDN Kotagede V

| No. | Pokok Pertanyaan | Jawaban | Data tereduksi | Simpulan |
|-----|--|---|---|--|
| 1. | Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan? | Selama saya disana?.. eee untuk. Apa mau pertanyaane?...owh itu saya dari orang tua?... emmm itu gimana ya itu, mungkin perencanaan ada itu yang melibatkan orang tua ada Cuma kadang untuk pengawasannya itu yang dimaksud pengawasan itu yang dimaksud dari sekolah atau dari yang anu orang tua?... owh nggeh nggeh kalo dari pengawasannya itu saya kira kok, gimana yo... nek kerjasama dengan masyarakatnya ada, terus untuk perencanaan itu sebenarnya ada di komite ya, itu ada perencanaan ada, Cuma kemarin itu sempat kurang berjalan karena apa mungkin kebetulan anak saya keluar ya yang sekarang kelas tiga SMP itu keluar terus saya sendiri itu mungkin rodo vakum kemudian banyak dari pengurus komite sendiri juga, kesibukan jadi agak agak vakum tapi sebenarnya untuk perencanaan sudah | Perencanaan kegiatan kesiswaan itu ada sedangkan untuk pengawasannya sempat kurang berjalan dengan baik karena ada banyak kendala yang dihadapi, akan tetapi hanya sebentar, karna banyak kendala yang dihadapi. Pengorganisasian dan kepemimpinan juga ada makanya perencanaan itu dapat terlaksana dalam setiap kegiatan kesiswaan. | Sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah manajemen dalam pengembangan kegiatan kesiswaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan, walaupun masih ada kekurangan dalam kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan.. |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | ada dari awal itu sudah ada... iya memang ada, ada perencanaan ada pelaksanaan juga ada pengawasannya juga ada Cuma ya kemarin kurangnya Cuma sedikit itu..... iya karna vakum sebentar kesibukan dari pengurus. | | |
| 2. | Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang berupa lingkungan sekitar dan warga sekolah? | Sudah ada, sudah semua itu sering ke situs Mataram itu sering, sering sekali dilaksanakan. Kemudian kan disetiap kita kan empat kali ya eee setelah mid semester setiap akhir semester itu ada pembelajaran di luar biasanya itu di tempat-tempat bersejarah selain kaya di mataram itu juga ke Vrendenburg, taman pintar ya ke museum merapi. Pokoknya ya itu ke tempat-tempat bersejarah ... iya sudah-sudah ada jadi setahun empat kali habis UTS, habis UAS biasanya. | Sekolah sering mengunjungi situs-situs bersejarah seperti situs mataram, benteng, dan museum. Sekolah biasanya melaksanakan pembelajaran diluar sekolah empat kali dalam satu tahun. | Sekolah sudah memnfaatkan sumber saya yang berupa lingkungan akan tetapi masih kurang maksimal dalam pemanfaatam warga sekolah. |
| 3. | Apakah sekolah selalu melakukan evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan? | Nek yang em tidak mesti tergantung dari kepanitian, dari kepanitian biasanya kan ada dibentuk kepanitian ya dalam pelaksanaan ya untuk pelaksanaan acara misalnya idul qurban kemudian mungkin acara lomba ya itu di bentuk kepanitian. tapi tidak mesti diadakan evaluasi melibatkan komite tapi kegiatan yang melibatkan komite atau wali murid itu juga tergantung kepanitiannya kalo istilanhnya minta di evaluasi ya kita evaluasi. Di evaluasi dari pelaksanaan dari anggaran ataupun pelaksanaanya di evaluasi karna untuk ke depannya....sering-sering hanya yang tidak di evaluasi itu kaya kalo misalnya event kecil misalnya biasanya kan ada PPL ya, itu biasanya | Setiap pelaksanaan kegiatan pasti di bentuk kepanitiaan. Misalnya, kegiatan idul qurban, lomba-lomba. Kegiatan evaluasi tidak mesti diadakan dengan komite kecuali kegiatan yang melibatkan komite dan wali murid. kegiatan evaluasi biasanya tentang pelaksanaan dan anggaran. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan ketika mengeluarkan dana yang besar. Akan tetapi terkadang pada kegiatan yang kecil-kecil atau yang mahasiswa PPL adakan yang kebetulan sedang berada di SD tidak dilaksanakan | Sekolah selalu melaksanakan evaluasi pada kegiatan-kegiatan yang besar dan melibatkan orang tua serta komite sekolah serta pada kegiatan yang memerlukan dana yang besar. pada kegiatan yang kecil jarang diadakan evaluasi |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | <p>kan pelaksanaannya eee sudah dilaksanakan di program komite tetapi kadang oo pas hari Kartii ini sudah ada ndilalah melibatkan sama dengan PPL ya itu cok jarang di evaluasi... iya soalnya melibatkan yang lain juga. Iya karna biasanya kerja sama yang PPL itu kadang di evaluasi kadang tidak. Tapi kalo yang event besar idul adha atau event yang terutama program komite bersama sekolah yang biasanya besar dan menarik biaya dari orang tua itu selalu di evaluasi. Soalnya kalo yang istilahnya lomba-lomba yang itu kan tidak menarik biaya kan itu, biasanya dari orang tua dari komite siapa yang mau kasih doorprize seharga sekian berapa gitu biasanya tidak ada evaluasi keuangan....iya yang melibatkan banyak pihak itu mesti evaluasi terutama yang meanarik biaya.</p> | <p>evaluasi.</p> | |
| 4. | <p>Menurut anda, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN Kotagede V?</p> | <p>Pembelajarannya dari segi apa?... nek pembelajrannya selama ini ya eee nek saya ya bagus karna kebetulan anak saya itu kan disana semua mas okeh banget, dari jaman dulu. Sekarang kan sudah ada yang kuliah . karna saya merasa puas di SD Kotagede V makanya anak saya selalu saya kasih disana. Kalo misalnya ada kurangnya san-sini itu kan tidak begitu apa begitu berpengaruh itu biasanya bisa di evaluasi. biasanya di setiap kelas kan ada paguyuban yang ada pertemuan setiap bulan. Setiap bulan kan biasanya misalnya diambil pas jam olahraga kaya kelas dua jam olahraganya kan hari kamis maka pertemuannya di hari kamis. Jadi tidak</p> | <p>Pembelajaran yang dilaksanakan sudah bagus, kepuasan akan kualitas pembelajaran yang ada membuat orang tua tidak ragu untuk mensekolahkan anaknya di SDN Kotagede V. Kekurangan yang ada selalu bisa di evaluasi bersama dengan orang tua pada pertemuan wali murid yang diadakan setiap satu bulan sekali.</p> | <p>Pelaksanaan pembelajaran di SDN Kotagede V sudah bagus. Orang tua bersama wali murid melakukan evaluasi terhadap peserta didik setiap bulan.</p> |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | mengambil jam anak tetapi eee tetapi ngambil di jam olahraga biasanya rata-rata di jam olahraga dan disitu nanti kan ada sharing antara orang tua dan guru, kemudian ada evaluasi guru juga. Miasalnya kan eee kaya nilai misalnya kan terutama di program sekarang kan pake kurikulum 2013 walupun masih ada yang pake 2006 itu ya tapikan sekarang dilarang kasih PR, dilarang LKS jadikan itu akhirnya orang tua juga evaluasi ternyata dengan tidak adaknya PR dan LKS minat belajar anak menurun, itu biasanya disampaikan ke guru evaluasi bersama. | | |
| 5. | Menurut anda, bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V? | Kegiatannya bagus dan disana walaupun banyak kegiatan itu tidak di tarik biaya. Mungkindi sekolah lain ditarik biaya nggeh sealama saya disana itu anak-ank tidak ditarik biaya baik drumband, tari, musik, bahasa inggris tidak ditarik biaya sama sekali, mungkin di drumband ya itu saat mau lomba karna membutuhkan dana yang besar... ya itu Cuma drumband yang lain tidak ditarik biaya itu.. iya mahal alat-alatnya itu biasanya ditarik saat mau lomba ya karna untuk konsumsi pesertanya sendiri nek tambahan untuk pelatih hanya disaat mau lomba.,Itu karna sering ya tapi untuk biaya latihan enggak pernah ditarik. | Kegiatan yang dilaksanakan sudah bagus, walaupun banyak kegiatan tidak pernah di tarik biaya. Tapi pada salah satu kegiatan di tarik hanya waktu lomba dikarenakan untuk konsumsi anak namun saat latihan tidak pernah di tarik. | Pelaksanaan kegiatan kesiswan sudah bagus dan memiliki banyak macam kegiatan yang tidak pernah ditarik biaya. |
| 6. | Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan? | Saya kira sudah diatur bagus mas sudah disesuaikan sudah ditentukan sudah dipilih yang pokoknya sesuai dengan anak-anak mungkin jam pelajaran anak-anak sudah disesuaikan waktunya. Sudah bagus kalo menurut saya | Jadwal kegiaian kesiswaan sudah disesuaikan dengan anak-anak, dan jadwal pelajaran. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dinilai sudah bagus. | Dalam menyusun jadwal kegiatan kesiswaan sudah bagus karena sudah disesuaikan. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | melihatnya mas. | | |
| 7. | Bagaimana sekolah menentukan pelatih atau guru dalam kegiatan kesiswaan? | <p>Nek itu kebetulan untuk pemilihan itu saya kurang tau, kayaknya tidak melibatkan komite nggeh. Itu dari anu guru pihak sekolah untuk memilih guru-guru yang berkualitas saya kira. Kayak yang drumband itu kan kualitasnya kan bagus, maksudnya dia kualitas nasional. Mungkin sekolah punya pertimbangan yang lain yang mumpuni untuk mengajar di KotagedeV. ... iya drumband sering setiap lomba pasti mendapat juara, iya kayaknya sejak berdiri setiap lomba, Cuma kemarin ada penurunan tapi sekarang sudah giat lagi, kemarin ada penurunan pesertanya sedikit. Soalnya kaya pas mau lomba kan sering latihannya sering ngantar kesana-kesana. Makanya kemarin itu kan agak menurun makanya kemarin tidak diikuti lomba tapi kemarin ada pertemuan antara guru, komite, dan orang tua siswa pokoknya digiatkan lag dan sekarang alhamdulillah yang kelas tiga ke atas sudah ikut drumband semua... sudah kembali bergairah... nggeh.</p> | <p>Sekolah memilih pelatih atau guru yang berkualitas. Misalnya drumband, sekolah memilih pelatih yang sudah tingkat nasional. Sekolah mempunyai pertimbangan dalam memilih guru yang dianggap mumpuni dibidangnya. Pemilihan guru yang sudah mumpuni membuat sekolah banyak mendapatkan prestasi.</p> | <p>sekolah dalam menentukan pelatih atau kegiatan kesiswaan, berdasarkan kemampuan yang dimiliki atau dianggap mumpuni dibidangnya.</p> |
| 8. | Menurut anda, kegiatan kesiswaan apa yang perlu dikembangkan di SDN Kotagede V? | <p>Kalo yang belum ada ki kalo pemikiran saya sendiri itu mungkin TPA itu lho TPA tapi sebenarnya Kotagede V itu sudah ada TPA sore itu, tapikan itu masyarakat jadi digunakan masyarakat untuk TPA di Kotagede V tetapi untuk saya pribadi itu pinginnya diadakn TPA pagi hari khusus untuk SD yang Kotagede V. Jadi TPA nya mungkin bisa baca tulis atau mungkin eee hafalan surat-surat pendek itu.</p> | <p>Kegiatan TPA dipandang perlu diadakan karena pelajaran agama masuk dalam USBN. Selain itu bisa menambah ilmu dalam bidang moral. Walaupun di SDN Kotagede V sudah ada akan tetapi yang mengelola bukan sekolah. harapan ke depan sekolah bisa mengadakan kegiatan TPA yang di kelola</p> | <p>Kegiatan kesiswaan yang sudah ada harus diteruskan serta penambahan kegiatan kesiswaan.</p> |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| | | <p>misalnya kalo tidak menggambil guru luar bisa gur agamanya kalo punya waktu nggeh. Misalnya masuk jam ke nol jam setengah tujuh atau jam berapa mungkin. Yang kami inginkan seperti itu eee ada yang TPA ada yang tidak tapikan kalo agama itu juga kan masuk USBN kan jadikan bisa menambah nilai dan ilmu dalam bidang moral istilahnya.</p> | <p>sekolah dan dikhususkan untuk siswa SD tersebut</p> | |
| 9. | <p>Apakah masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan di sekolah?</p> | <p>Sudah saya kira ya terbukti dengan adanya komite ya itu. kepengurusan komite kan diambil dari wali murid nggeh. Kebanyakan wali murid juga masyarakat sekitar situ, Dengan adanya pertemuan wali murid paguyuban setiap bulan itukan juga termasuk. iya aktif karna ada dan kebetulan biasanya bisa dilihat nek orangtunya tidak aktif itu anak cenderung sering ketinggalan dan tidak bisa itu sejak dulu nek orang tuanya enggak pernah aktif bahkan nek ketemu gurune nek muk nampa raport tok. Biasanya itu sering bahkan guru-guru sering mengeluh biasanya anak yang bermasalah itu biasanya yang orang tuanya tidak pernah ke sekolah.ada anak yang bermasalah tapi orang tuanya aktif cuman ada juga orang tua yang tidak aktif karna menyadari anaknya bermasalah.</p> | <p>Keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah bisa dibuktikan dengan adanya komite sekolah. komite biasanya diambil dari orang tua siswa yang kebetulan bertempat tinggal sekitar sekolah. Selain itu juga ada pertemuan wali murid atau paguyuban kelas setiap bulan. Terkadang orang tua yang tidak aktif biasanya anaknya bermasalah.</p> | <p>Masyarakat, orang tua siswa, dan komite sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan. hal itu, bisa dibuktikan dengan adanya komite sekolah.</p> |
| 10. | <p>Bagaimana keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite</p> | <p>Mendukung yo biasanya paling enggak sik penting itu tenaga, pikiran, dana mesti ya. Mungkin istilahnya kalo drumband, kalo mau lomba itu biasanya kan selain mengantar</p> | <p>Dukungan yang diberikan berupa tenaga, pikiran, dan dana. Misalnya, saat mau latihan selain mengantarakan anak juga</p> | <p>Keterlibatan masyarakat, orang tua siswa berupa bantuan dalam mengantarkan anak untuk latihan,</p> |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | <p>sekolah dalam mendukung kegiatan kesiswaan ?</p> | <p>anakya kemudian membantu menyiapkan peralatan yang mau dibawa, karna latihannya kan tidak di sekolah e opo latihannya kan berpindah-pindah, itu kemudian biaya selain iuran itu ada bergilir menyiapkan makanan untuk pelatuhnya, Kemudian selain itu biaya sendiri. Kemudian di idul qurban ya itu biasanya itu orang tua itu ikut serta dalam acara penyembelihan itu, membantu eee istilahnya potong-potong daging itu ikut terus mungkin istilahnya ada lomba apa, biasanya kan ada lomba apa juga kadang kan lomba tumpeng pas lomba event tertentu mungkin acara ulang tahun Kotagede atau mungkin hari besar. Biasanya per kelas itu ikut semua jadi kadang banyak orangtua yang datang dengan sukarela gitu lho, berarti itukan sudah keikut sertaan mereka kan...iya selalu mesti selalu ada keterlibatan itu.</p> | <p>menyiapkan peralatan yang akan dibawa, iuran untuk menyiapkan makanan pelatuhnya. Lebih lanjut dalam kegiatan yang lain seperti idul qurban, lomba, peringatan hari besar.</p> | <p>menyiapkan peralatan yang akan dibawa dan menyiapkan makanan untuk pelatih drumband.</p> |
|--|---|--|---|---|

Lampiran 10. Hasil wawancara Anggota Komite SDN Kotagede V

Wawancara 4

Tempat : Ruang kelas 2 SDN Kotagede V

Waktu : Kamis, 30 Maret 2017

Narasumber : AP

Tabel 11. Hasil wawancara Anggota Komite SDN Kotagede V

| No. | Pokok Pertanyaan | Jawaban | Data tereduksi | Simpulan |
|-----|--|--|---|---|
| 1. | Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan? | Iya, selalu owh iya, dari tahun ajaran baru sebelum KBM berlangsung kan sudah ada,, apa rencana terus nanti disosialisasikan ke wali murid juga di tempel di papan pengumuman. Tentunya setelah adanya perencanaan pasti ada pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan agar perencanaan berjalan dengan baik. | Perencanaan dibuat pada tahun ajaran baru sebelum KBM berlangsung. Rencana yang sudah ada di sosialisasikan ke wali murid. dilanjut dengan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. | Sekolah selalu melaksanakan kegiatan manajemen dalam pengembangan kegiatan kesiswaan untuk mensukseskan setiap kegiatan kesiswaan. |
| 2. | Bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang berupa lingkungan sekitar dan warga sekolah? | Eee sekolah berusaha seoptimalnya..... setiap jumat pagi itu anak-anak pengenalan lingkungan sekitar sekolah ,itu diajak jalan-jalan untuk mengenal lingkungan sekitar... karna kebetulan Kotagede banyak situs-situs sejarah, jadi kita arahkan kesana juga..... kalo.. maksudnya mengamati atau bagaimana?... maksudnya lihat-lihat?... belum pernah kalo workshop nya perak soalnya kan ada bahan-bahan bahaya takutnya | Sekolah berusaha seoptimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan pengenalan lingkungan sekitar yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan mengajak anak berjalan-jalan di sekitar sekolah. untuk workshop perak blum pernah karena banyak bahan yang berbahaya kegiatan | Sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan sekolah dengan mengajak jalan-jalan dilingkungan sekolah, serta mengamati barang barang kerajinan perak. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | anak nanti kena..... iya soalnya kan panas dan obat-obatnya kalo kehirupitu kan bahaya jadi kita belum. Tapi kalo sekedar mengamati jarang jadi itu udah pernah mengamati ke toko-toko tapi nanti malah tokonya yang enggak ini, merasa ribet atau apalah. | yang dilakukan sekedar melihat barang jadi di toko-toko. | |
| 3. | Apakah sekolah selalu melakukan evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan? | Iya... iya biasanya terus nanti dalam rapat terus nanti sok kita ini dibicarakan dalam rapat terus nanti di evaluasi gitu... kalo ada yang buat laporan ya buat laporan. | Biasanya dalam kegiatan rapat terkadang masalah evaluasi selalu dibicarakan. | Sekolah selalu melaksanakan evaluasi. |
| 4. | Menurut anda, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN Kotagede V? | Untuk pelaksanaan KBM pembelajaran....eee sudah bagus karna selalu menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan juga kondisi sekolah. | Pelaksanaan KBM sudah bagus karena selalu menyesuaikan dengan kondisi. | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah bagus. |
| 5. | Menurut anda, bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V? | Ooo ekstranya bagus, kegiatan anak-anak juga bagus. Mereka sangat antusias untuk kegiatan ekstra drumbandnya bagus juga... iya sering ikut perlombaan. | kegiatan yang dilaksanakan sudah bagus. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan kesiswaan, Contohnya drumband. | Pelaksanaan kegiatan kesiswaan sudah bagus. Peserta didik sangat antusias. |
| 6. | Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan? | Saya pikir sudah, karna selama ini lancar-lancar saja. Kalaupun ada kendala sedikit masih bisa diatasi. Iya mas begitu.haha | Jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan sudah bagus. Karena selama ini lancar, kalaupun ada kendala bisa diatasi. | penyusunan jadwal kegiatan kesiswaan sudah bagus dengan tidak ada masalah berarti. |
| 7. | Bagaimana sekolah menentukan pelatih atau guru dalam kegiatan kesiswaan? | Eee... ya tentunya sekolah pasti mencari yang berkualitas ya mas terutama yang latar belakangnya sesuai mas... soalnya komite kan tidak terlibat langsung ya mas dalam pemilihan pelatih atau guru mas...ee tapi saya rasa pasti sekolah punya standar tertentu lah kan bisa bisa | Sekolah mencari guru yang berkualitas dan yang mempunyai latar belakang yang sesuai. Komite tidak terlibat langsung dalam pemilihan. Kegiatan kesiswaan selama ini berjalan dengan baik. | Sekolah menentukan pelatih atau guru yang berkualitas dan mempunyai latar belakang yang sesuai dengan kegiatan kesiswaan. |

| | | | | |
|-----|---|--|--|---|
| | | dibuktikan dengan kegiatan yang berjalan dengan bagus selama ini. | | |
| 8. | Menurut anda, kegiatan kesiswaan apa yang perlu dikembangkan di SDN Kotagede V? | Untuk drumbandnya saya pikir harus terus jalan. Terus kalo memungkinkan pingin ada, apa kaya kegiatan ekstra beladiri soalnya bisa meredam anak-anak terutama yang cowoknya.... itukan bisa tersalurkan.hehe | Untuk drumband harus terus berjalan. Jika memungkinkan ditambah krgiatan beladiri untuk meredam anak-anak terutama yang cowok. | Kegiatan kesiswaan harus terus berjalan dan ditambahkan kegiatan baru. |
| 9. | Apakah masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan di sekolah? | Iya, karna setiap kegiatan pasti dikonsultasikan dengan masyarakat, orang tua dan komite sekolah. Disosialisasikan dulu kalo mereka oke kita jalan kalau masih keberatan ya enggak. Ya terus selama ini wali murid juga mendukung kegiatan-kegiatan. | Setiap kegiatan pasti dikonsultasikan dengan masyarakat, orang tua, dan komite sekolah. kemudian di sosialisasikan kalo setuju kemudian dilaksanakan. Kegitan yang dilaksanakan juga selalu mendapat dukungan. | Masyarakat, orang tua, dan komite sekolah sudah terlibat dalam kegiatan kesiswaan. |
| 10. | Bagaimana keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan komite sekolah dalam mendukung kegiatan kesiswaan ? | Berupa.... apa ya? Pemikiran, usulan, terus waktu, tenaga meraka juga....dana biasanya komite mencari donatur dari luar untuk tambahan. Iya | Dukungan yang ada dapat berupa pemikiran, usulan, waktu, tenaga, dan dana. Komite biasanya mencari donatur dari luar untuk tambahan. | Dukungan masyarakat, orang tua, dan komite berupa mencari donatur dari luar untuk tambahan dana kegiatan kesiswaan. |

Lampiran 11. Hasil wawancara Peserta Didik SDN Kotagede V

Wawancara 4

Tempat : Ruang kelas 4 SDN Kotagede V

Waktu : Sabtu, 13 Mei 2017

Narasumber : ES

Tabel 12. Hasil wawancara Peserta didik SDN Kotagede V

| No. | Pokok Pertanyaan | Jawaban | Data tereduksi | Simpulan |
|-----|---|--|---|--|
| 1. | Bagaimana cara gurumu mengajarkan materi pelajaran? | Yaaa gimana ya mas. <i>hehe</i> jelas tapi kalo aku enggak memperhatikan jadi enggak jelas mas. <i>hehe</i> ... kalo menerangkan itu enak mas soalnya pelan-pelan jadi aku bisa tahu gitu. Ya itu pokoknya menyenangkan mas <i>lah ya</i> | Pembelajaran sudah jelas jika peserta didik memperhatikan. Guru menjelaskan secara perlahan agar peserta didik mampu memahami apa yang di jelaskan | Guru secara perlahan agar peserta didik mampu memahami materi. |
| 2. | Biasanya pelajaran seperti apa yang dilakukan guru? | Ya yang seperti apa ya mas, bingung aku aku njelasinnya mas. <i>haha ya</i> itu kadang <i>nyatet</i> , kadang kelompokan kadang itu juga mengerjakan soal-soal. Ya banyak lah mas bingung aku njelasinnya mas... udah ya mas udah itu aja aku bingung. <i>hehe</i> | Pembelajaran yang dilakukan guru biasanya mencatat, berkelompok, mengerjakan soal-soal. Banyak cara yang dilakukan oleh guru. | Pembelajaran yang dilakukan guru bervariasi tidak hanya menggunakan satu cara. |
| 3. | Menurutmu apakah pembelajaran yang diberikan guru sudah menyenangkan? | Ya sudah mas, soalnya gurunya itu juga baik, terus itu enggak galak. <i>hehe</i> ... terus itu apa ya <i>opo kae</i> itu kalo ngajar sering bikin kelompok jadi enggak bosan mas. Terus apa ya itu sering liat video pake layar jadi seneng mas aku. <i>hehe</i> | Guru bersikap baik dan tidak galak. Guru sering membuat kelompok dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan. Peserta didik senang ketika guru menggunakan media video. | Sikap guru yang baik, tidak galak, sering membuat kelompok dan terkadang menayangkan video membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 4. | Pembelajaran seperti apa yang menyenangkan? | Ya yang menyenangkan itu yang banyak mainnya mas terus itu terus belajarnya diluar ya pokoknya yang banyak mainnya gitu enggak kebanyakan nulis. <i>hehe</i> soalnya suka belajar kalo di luar enggak bosan. eheee | Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran banyak kegiatan diluar, banyak main, tidak kebanyakan nulis. Peserta didik menyukai belajar di luar karena tidak membosankan. | Menurut peserta didik pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. |
|----|---|--|---|--|

Lampiran 12. Catatan Lapangan

No : 1

Hari, tanggal : Jumat, 17 Maret 2017

Lokasi : Ruang Kepala SDN Kotagede V

Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian

Deskripsi :

Peneliti datang ke SDN Kotagede V pada pukul 07.30 WIB untuk memberikan surat izin sekaligus meminta izin penelitian di SDN Kotagede V. Peneliti langsung bertemu dengan bapak MY sebagai kepala sekolah untuk menyerahkan surat perizinan yang diterbitkan dinas perizinan Kota Yogyakarta. Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud kedatangan dan menjelaskan sedikit tentang hal yang akan diteliti. Peneliti bersama bapak MY selaku kepala sekolah membicarakan tentang teknis penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti meminta izin untuk dokumentasi, observasi, dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan komite. Peneliti pamit untuk pulang pada pukul 08.15 WIB.

No : 2

Hari, tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Observasi kegiatan seni tari

Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke sekolah pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan observasi. Pertama peneliti masuk pada kelas 3 yang sedang melaksanakan kegiatan seni tari. Peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan pengamatan kegiatan seni tari yang dilaksanakan. Pada pukul 08.10 WIB kegiatan selesai dan peneliti memohon izin untuk meninggalkan ruangan.

No : 3

Hari, tanggal : Selasa, 20 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Observasi kegiatan Bahasa Inggris

Deskripsi

Pada hari selasa tanggal 20 Maret peneliti kembali datang ke SDN kotagede V untuk melaksanakan observasi pada kegiatan kesiswaan bahasa Inggris. Peneliti datang pada pukul 09.00 WIB dan langsung meminta izin kepada guru untuk masuk ke dalam kelas, peneliti mengamati proses kegiatan yang berlangsung selama 2 jpl. Pada pukul 10.10 peneliti meminta izin untuk meninggalkan ruangan.

No : 4

Hari, tanggal : 21 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Wawancara ibu TI (guru)

Deskripsi :

Peneliti datang kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara terhadap ibu TI selaku guru di SDN Kotagede V. Peneliti melakukan wawancara di ruang guru pada pukul 08.45 WIB. Kemudian peneliti meminta izin untuk merekam percakapan. Peneliti melakukan sesi wawancara selama kurang lebih 30 menit. Peneliti memberi 20 pertanyaan kepada ibu TI terkait kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V. Pada pukul 09.15 WIB peneliti memohon pamit kepada guru dan mengucapkan terima kasih karena telah mengganggu waktunya.

No : 5

Hari, tanggal : Rabu, 22 Maret

Lokasi : SDN Kotagede V dan lapangan Karang

Kegiatan : Observasi kegiatan drumband

Deskripsi :

Peneliti datang ke SDN Kotagede V untuk observasi kegiatan kesiswaan drumband, peneliti datang ke sekolah pada pukul 12.30 WIB dan melihat latihan bendera, tim bendera diisi oleh peserta didik perempuan yang di mulai dari kelas 4 sampai kelas 5. Selanjutnya, peneliti datang ke lapangan Karang untuk melihat latihan bagian musik yang terdiri dari banyak bagian dari mulai bas drum, tam-tam dan simbal yang dibagi merata. Setelah peneliti merasa cukup pada pukul 14.00 WIB peneliti meminta pamit untuk pulang kepada pelatih drumband.

No : 6

Hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Wawancara bapak MY (kepala sekolah)

Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke sekolah untuk melakukan wawancara. Peneliti datang pada pukul 09.30 WIB, kemudian langsung menuju ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Sebelum memulai wawancara peneliti meminta izin untuk merekam wawancara. Kegiatan wawancara dimulai dengan memberikan pertanyaan terkait manajemen yang ada kemudian pelaksanaan PAKEM dan peran serta masyarakat. setelah peneliti merasa hasil wawancara yang didapatkan sudah cukup kemudian meminta izin untuk meninggalkan ruang kepala sekolah.

No : 7

Hari, tanggal : Jumat, 24 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Observasi kegiatan Seni Musik

Deskripsi :

Pada hari jumat tanggal 24 maret peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi kegiatan seni musik. peneliti langsung meminta izin kepada guru seni musik untuk masuk ke dalam ruang latihan seni musik untuk melakukan observasi. Peneliti melihat proses latihan yang sangat menarik, karena sedang menyanyikan mars SDN Kotagede V, kegiatan seni musik diberikan kepada setiap kelas dari mulai kelas 1 sampai kelas 6. Setelah kegiatan selesai peneliti mohon pamit untuk meninggalkan ruang kelas.

No : 8

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Observasi kegiatan TIK

Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi pada kegiatan TIK yang dilaksanakan pada hari selasa di kelas 4. Peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di laboratorium TIK dan di ruang kelas. Peneliti juga melihat proses presentasi yang dilakukan siswa karena berkaitan dengan materi *power point*. Setelah pengamatan, selesai peneliti meninggalkan ruangan kelas.

No : 9

Hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Wawancara ibu IA (komite sekolah)

Deskripsi :

Pada tanggal 27 Maret peneliti datang ke rumah ibu IA pada pukul 13.30 WIB untuk melakukan wawancara, satu hari sebelum wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu. Seperti biasa peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk merekam wawancara. Peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada ibu IA, setelah kurang lebih 25 menit melakukan wawancara, peneliti merasa cukup. Kemudian pada pukul 14.00 WIB peneliti meminta izin untuk pamit.

No : 10

Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Observasi kelas IV

Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi pembelajaran yang berlangsung di kelas IV. Peneliti masuk ke ruang kelas setelah istirahat pertama yaitu pada pukul 09.00 WIB. Peneliti langsung menempatkan diri di belakang kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Pada pukul 10.45 peneliti pamit untuk meninggalkan ruangan.

No : 11

Hari, tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Wawancara bapak AS (komite dan orang tua peserta didik)

Deskripsi :

Peneliti kembali melakukan kepada narasumber terakhir yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2017. Peneliti membuat janji dengan narasumber bahwa wawancara dilakukan di SDN Kotagede V saat jam pelajaran kelas 5 sudah selesai, wawancara dilakukan di kelas 5, seperti biasa peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk merekam wawancara menggunakan handphone. Sesi wawancara dimulai dengan peneliti memberikan gambaran tentang hal yang akan di wawancara, kemudian peneliti mengajukan 10 pertanyaan yang di jawab dengan jelas oleh narasumber. Setelah di rasa cukup kemudian peneliti meminta izin untuk mengakhiri wawancara.

No : 12

Hari, tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Mencari data Notulen rapat

Deskripsi :

Pada pukul 08.00 WIB peneliti datang ke SDN Kotagede V untuk mencari buku notulen rapat. Bersama dengan staf peneliti di bantu mencari buku notulen rapat. Setelah mendapatkan buku notulen rapat kemudian peneliti mencari notulen rapat yang isinya sesuai harapan peneliti, kemudian notulen tersebut difoto oleh peneliti sebagai bentuk dokumentasi. Peneliti berhasil mendapatkan beberapa dokumen yang sesuai, kemudian peneliti memohon izin untuk pamit meninggalkan sekolah dan tidak lupa mengucapkan terimakasih.

No : 13

Hari, tanggal : Selasa, 4 April 2017

Lokasi : SDN Kotagede V

Kegiatan : Observasi dan dokumentasi pojok baca di setiap kelas

Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke SDN Kotagede V pada pukul 08.45 WIB untuk melakukan observasi dan dokumentasi pada setiap kelas. maksud dan tujuan peneliti adalah mengobservasi pojok baca dan ruang kelas yang ada, kemudian peneliti mendokumentasi setiap hal yang dirasa perlu untuk di dokumentasikan, setelah dirasa cukup kemudian peneliti memohon izin untuk pamit pulang kepada kepala sekolah dan guru.

Lampiran 13. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1034 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2017

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56, Muja-muju, Umbulharjo, Yogyakarta 55165
Telp. (0274) 555241, Fax. (0274) 555241

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM : 13108244027
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Batur RT.04 RW.02, Banjarnegara, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SDN Kotagede V Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Komite, Guru
Obyek : Pengembangan Kegiatan Kesiswaan di SDN Kotagede V
Waktu : Maret - April 2017
Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Kesiswaan Di SDN Kotagede V

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
1. Kepala Sekolah SDN Kotagede V Yogyakarta
2. Ketua Jurusan PSD FIP



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0761

1719/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1634/UN34/II/PL/2017 Tanggal : 13 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DEANAZ FASELLA ALAN PERDANA
No. Mhs/ NIM : 13108244027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Banu Setyo Adi, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN KESISWAAN

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15 Maret 2017 s/d 15 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DEANAZ FASELLA ALAN
PERDANA

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Kotagede V Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 Maret 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 5

Jl. Kemasan No. 68, Kotagede, Yogyakarta Kode Pos : 55172 Telp. (0274) 387378
EMAIL : lkotagede@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 800/913

Yang bertanda tangan di bawah ini :

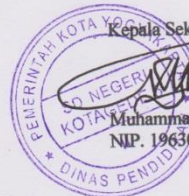
Nama : Muhammad Yuferi, S. Pd
NIP : 19630114 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM : 13108244027
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul " Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengembangan kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede 5 " pada tanggal 16 Maret 2017 sampai tanggal 5 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Kepala Sekolah

Muhammad Yuferi, S. Pd
NIP. 19630114 198604 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 540611 pesawat 405, Fax.(0274) 540611
Laman : fip.uny.ac.id, Email : humas_fip.uny.ac.id

Nomor : : 89 /UN34.11/DT/tas/2017
Lampiran : : 1 (satu) bendel
Perihal : : Undangan Ujian Skripsi
Tanggal : : 10 Oktober 2017

28 September 2017

Kepada Yth. :

1. Bpk. Banu Setyo Adi, M. Pd. (Ketua Penguji)
2. Bpk. Agung Hastomo, M. Pd. (Sekretaris Penguji)
3. Ibu MM. Wahyuningrum, M. M. (Penguji Utama)

FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/ Ibu untuk melaksanakan tugas menguji skripsi :

Nama : Deanaz Fasella Alan Perdana
NIM : 13108244027
Jurusan/ Prodi : PSD/PGSD
Hari, Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017
Pukul : 13.00 - 14.40 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi III
Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Kesiswaan Di SDN Kotagede V*

Disamping itu, Bapak/Ibu pembimbing dan penguji dimohon untuk mereview artikel jurnal mahasiswa yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I
Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP. 19650915 199412 1 001

Tembusan

1. Ketua Jurusan : PSD, AP
2. Kasubag. Keuangan & Akuntansi, UKP, Pendidikan
3. Dosen PA : Mardjuki, M. Si.
4. Mahasiswa yang bersangkutan sebagai **UNDANGAN**

Catatan :

1. Pakaian
 - a. Pakaian penguji : Pria: rapi dan berdasi, Wanita: Rapi (menyesuaikan)
 - b. Pakaian mahasiswa : Atas putih, bawah hitam, berdasi hitam panjang atau berjilbab putih polos, wajib memakai jas almamater warna biru
2. Konfirmasi jadwal
Bila tidak dapat menguji, dimohon Bapak Ibu memberitahu melalui Subbag. Pendidikan FIP UNY, paling lambat 3 hari sebelum tanggal ujian dilaksanakan.
Telp. 0274-541243 atau 0274-586168 pes. 366

Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar 5. Kegiatan Lomba Drumband

Kegiatan kesiswaan atau ekstrakurikuler yang unggul di SDN Kotagede V ialah drumband. Gambar di atas merupakan dokumentasi keikutsertaan grup drumband SDN Kotagede V dalam lomba Drumband Piala Gubernur yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015.



Gambar 6. Grup Drumband SDN Kotagede V Meraih Juara

Grup Drumband dari SDN Kotagede V meraih juara I dalam lomba Drumband Piala Gubernur yang diadakan UNY pada tahun 2015. SDN Kotagede V telah meraih dua kali juara I secara berturut-turut dalam perlombaan yang sama, yaitu tahun 2014 dan 2015. Oleh karena itu, SDN Kotagede V berusaha mempertahankan eksistensinya dalam perlombaan drumband dengan berlatih maksimal.



Gambar 7. Kegiatan Kesiswaan Membatik

Selain drumband, di SDN Kotagede V memiliki kegiatan kesiswaan membatik. Adanya kegiatan membatik bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi peserta didik agar mampu menghasilkan karya batik, terutama membuat kain batik. Akan tetapi, praktik membatik hanya dilakukan oleh kelas tinggi, sementara kelas rendah baru sebatas teori. Jadwal membatik juga dibuat agar manajemen kegiatan lebih mudah dan tertata.



Gambar 8. Kegiatan Jum'at Pagi

Kegiatan Jum'at Pagi merupakan sebutan untuk kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran. Jum'at pagi biasanya diisi dengan olahraga atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Olahraga yang biasanya dilaksanakan yaitu jalan-jalan mengelilingi lingkungan sekitar sekolah. Jum'at pagi diikuti oleh seluruh warga sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI.



Gambar 9. Upacara Peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-71

Gambar di atas merupakan dokumentasi Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-71 yang dilaksanakan tahun 2016 lalu. Upacara peringatan kemerdekaan ini dimaksudkan agar peserta didik lebih menghargai kemerdekaan Indonesia dan mampu mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang bermanfaat.



Gambar 10. Kegiatan Pembiasaan 3S

Kegiatan pembiasaan 3S dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran. Guru menyambut peserta didik di halaman sekolah. Setiap peserta didik bersalaman dengan bapak/ibu guru. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar berperilaku sopan dan santun pada orang yang lebih tua.



Gambar 11. Peringatan HUT Kota Yogyakarta

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Yogyakarta. Seluruh warga sekolah mengenakan pakaian adat Jawa. Sekolah mengadakan lomba “*Keluwesan*”, sehingga seluruh peserta didik mengikuti lomba tersebut dan nantinya akan dipilih pemenang lombanya. Peringatan ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik agar mencintai budayanya.



Gambar 12. Kegiatan PLS (Pembelajaran Luar Sekolah)

PLS dilaksanakan 2 kali setiap satu semester, sehingga dalam satu tahun ajaran PLS dilaksanakan sebanyak 4 kali. PLS yang terakhir dilaksanakan ialah mengunjungi museum Dirgantara. Peserta PLS adalah seluruh peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI.